



KEMENTERIAN
KESEHATAN
REPUBLIK
INDONESIA

STANDAR LABORATORIUM PENDIDIKAN DIPLOMA IV GIZI



BADAN PENGEMBANGAN DAN
PEMBERDAYAAN SDM KESEHATAN
PUSAT PENDIDIKAN SDM KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN RI

2019



KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA
MANUSIA KESEHATAN
NOMOR : HK.02.03/III/ 1430 /2020

TENTANG
STANDAR LABORATORIUM PENDIDIKAN DIPLOMA IV GIZI

KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA
KESEHATAN

- Menimbang : a. bahwa untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang berkualitas dan profesional, serta sesuai dengan standar kompetensi lulusan dan kompetensi kerja maka diperlukan praktik pembelajaran di laboratorium;
- b. bahwa untuk pelaksanaan praktik laboratorium perlu didukung sarana dan prasarana yang terstandar;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan Keputusan Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan tentang Standar Laboratorium Pendidikan Diploma IV Gizi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4406);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran negara republik Indonesia Tahun 2012);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5607);
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 201 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
7. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI tahun 2005 Nomor 41), Tambahan Lembaran

Negara Nomor 4496, sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Tahun 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 64/Menkes/Per/VIII/2015 tentang Organisasi dan Tata kerja Kementerian Kesehatan;
9. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN TENTANG STANDAR LABORATORIUM PENDIDIKAN DIPLOMA IV GIZI
- KESATU : Standar Laboratorium Pendidikan Diploma IV Gizi sebagaimana tercantum dalam lampiran merupakan bagian yang tidak terpisah dari keputusan ini;
- KEDUA : Standar Laboratorium Pendidikan Tenaga Kesehatan sebagaimana tersebut pada diktum kesatu merupakan acuan bagi Institusi Pendidikan Pendidikan Diploma IV Gizi dalam upaya pemenuhan perencanaan dan pengembangan laboratorium.
- KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 27 Agustus 2020



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena standar laboratorium Pendidikan Diploma IV Gizi telah dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Standar laboratorium Pendidikan Diploma IV Gizi disusun untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan praktik laboratorium di institusi Pendidikan Diploma IV Gizi, agar dalam penyelenggaraan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan standar yang berlaku. Penyusunan standar laboratorium ini disusun dengan memperhatikan capaian pembelajaran dan disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam proses penyusunan Standar Laboratorium Pendidikan Diploma IV Gizi kami melibatkan beberapa unit terkait. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan standar laboratorium Pendidikan Diploma IV Gizi ini.

Kami berharap buku ini dapat digunakan oleh setiap institusi pendidikan tenaga kesehatan Pendidikan Diploma IV Gizi di Indonesia sebagai panduan dalam pemenuhan standar sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar di laboratorium.



Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan

Dr. Sugiyanto, S.Pd, M.App.Sc

NIP. 196607221989031002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar		i
Daftar Isi		ii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar belakang	1
	B. Tujuan	2
	C. Dasar hukum	3
BAB II	MANAJEMEN LABORATORIUM	4
	A. Persyaratan laboratorium	4
	B. Tata ruang laboratorium	5
	C. Pengelolaan laboratorium	5
BAB III	LAYANAN LABORATORIUM	13
	A. Jenis-jenis layanan	13
	B. Prosedur pemberian layanan	13
BAB IV	SARANA PEMBELAJARAN	20
	A. Perencanaan dan pengadaan alat	20
	B. Pemeliharaan dan penyimpanan alat	21
BAB V	SISTEM MANAJEMEN INFORMASI	26
	A. Tujuan sistem manajemen informasi	26
	B. Fungsi sistem informasi laboratorium	26
	C. Manfaat fungsi sistem informasi	26
	D. Hal yang perlu diperhatikan	27
BAB VI	KESELAMATAN DAN KEAMANAN LABORATORIUM	28
	A. Jenis-jenis kecelakaan yang dapat terjadi	28
	B. Alat keselamatan kerja di laboratorium	28
	C. Langkah-langkah menghindari kecelakaan	28
	D. Aturan yang perlu diketahui dan ditaati	29
BAB VII	PENANGANAN HAZARDS P3K	30
	A. Pengertian	30
	B. Tujuan dari P3K kerja	30
	C. Jenis-jenis kecelakaan	31
	D. Penyebab terjadinya kecelakaan	31
	E. Hal-hal yang perlu diidentifikasi	31
	F. Tata tertib dan cara menghindari kecelakaan	31
	G. Cara menangani kecelakaan	31
BAB VIII	STANDAR MINIMUM LABORATORIUM PENDIDIKAN DIPLOMA IV	
	GIZI	37
BAB XI	PENUTUP	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuntutan global terhadap mutu pendidikan membawa konsekuensi untuk memperkuat penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), khususnya pembelajaran praktikum di laboratorium. Hal ini dikarenakan lulusan Pendidikan Diploma IV Gizi diharuskan mempunyai kompetensi untuk menerapkan materi yang sudah dipelajari di kelas. Tuntutan kompetensi ini dapat diwujudkan apabila peserta didik selain melakukan analisis, diskusi ilmiah, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pengembangan ilmu pengetahuan baru melalui serangkaian debat ilmiah yang ditunjang oleh tersedianya referensi muktahir, serta pengembangan metode, perangkat lunak, peraturan, dan prosedur praktikum tetapi seluruh mahasiswa perlu pengalaman belajar di laboratorium.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 42 menyatakan bahwa setiap institusi pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, dan juga setiap institusi pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah dan tempat ruang lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Berdasarkan PP RI No. 19 tahun 2005, maka Pendidikan Diploma IV Gizi perlu memiliki laboratorium yang sesuai standar. Agar pengalaman praktik yang dilakukan oleh peserta didik menghasilkan keterampilan sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan, maka proses pendidikan lebih difokuskan pada keterampilan, dengan menggunakan kurikulum yang memuat kurikulum inti maksimal 80% dan kurikulum institusi minimal 20%, dengan struktur program pendidikan tenaga kesehatan memuat 40% kandungan materi teori dan 60% materi praktik. Dengan demikian diharapkan lulusan mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan nasional maupun global.

Untuk mendukung agar keterampilan lulusan seperti yang diharapkan, diperlukan Laboratorium Pendidikan Tenaga Kesehatan yang terstandar dan dapat menunjang

proses pembelajaran dengan berkesinambungan. Untuk itu Kementerian Kesehatan menetapkan Standar Laboratorium Pendidikan. Standar Laboratorium Pendidikan ini adalah standar minimal yang harus dipenuhi dan dikembangkan oleh setiap institusi Pendidikan Diploma IV Gizi. Oleh karena itu diharapkan institusi pendidikan berupaya untuk memenuhi dan mengembangkan peralatan dan bahan habis pakai seperti yang dipersyaratkan di dalam standar laboratorium ini agar dapat mendukung proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum.

Pengembangan standar laboratorium yang dilaksanakan institusi pendidikan perlu dilakukan dengan memperhatikan visi dan misi institusi penyelenggara pendidikan. Hal ini dilakukan agar dapat mendorong menuju pengelolaan yang profesional yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta mengacu pada kebutuhan proses pembelajaran, agar tercipta suasana akademik yang kondusif, dengan mempertimbangkan aspek kecukupan, kesesuaian, keamanan, kenyamanan, dan daya tampung/pemanfaatan beban, kekuatan fisik, dan kemudahan.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum :

Standar Laboratorium Pendidikan ini bertujuan untuk dijadikan acuan bagi pengelola institusi penyelenggara Pendidikan Diploma IV Gizi dalam upaya mengembangkan laboratorium.

2. Tujuan Khusus

Standar laboratorium ini bertujuan untuk dijadikan acuan dalam :

- a. Perencanaan dan pengembangan jenis dan jumlah dalam pengadaan dan pemenuhan kebutuhan peralatan laboratorium/ peralatan dan bahan habis pakai yang dinyatakan dalam rasio dengan peserta didik sesuai kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik berdasarkan kurikulum.
- b. Penyelenggaraan pembelajaran praktikum berdasarkan kurikulum pada program studi;
- c. Penyelenggaraan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- d. Pengembangan dan penyelenggaraan sistem penjaminan mutu internal; dan
- e. Penetapan kriteria sistem penjaminan mutu eksternal melalui akreditasi.

C. Dasar Hukum

1. Undang-Undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia
2. Undang-Undang RI no. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
3. Undang-Undang RI no. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
4. Undang-undang RI no. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan
5. Peraturan Pemerintah RI no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
6. Peraturan Pemerintah RI no. 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
7. Peraturan Pemerintah RI Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan.
8. Peraturan Presiden No.8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 73 tahun 2013 tentang Juklak Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
11. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional no. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa.
12. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
13. Keputusan Dirjen Dikti RI no.43/Dikti/Kep/2006 tentang rambu rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.
14. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan di Lingkungan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan

BAB II

MANAJEMEN LABORATORIUM

Laboratorium pendidikan merupakan unit penunjang akademik pada lembaga pendidikan, untuk kegiatan pengujian, kalibrasi, dan/atau produksi dalam skala terbatas, dengan menggunakan peralatan dan bahan berdasarkan metode keilmuan tertentu, dalam rangka pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

A. Persyaratan Laboratorium

Suatu laboratorium dapat berfungsi dengan efektif dan efisien dengan memperhatikan persyaratan minimal sebagai berikut:

- a. Jenis dan jumlah peralatan serta bahan habis pakai berdasarkan kompetensi yang akan dicapai yang dinyatakan dalam rasio antara alat dan peserta didik.
- b. Bentuk/ desain laboratorium harus memperhatikan aspek keselamatan atau keamanan
- c. Laboratorium agar aman dan nyaman maka:
 - 1) Keadaan ruang harus memungkinkan dosen/ instruktur dapat melihat semua peserta didik yang bekerja di dalam laboratorium tanpa terhalang oleh perabot atau benda-benda lain yang ada di dalam laboratorium tersebut.
 - 2) Peserta didik harus dapat mengamati demonstrasi/ simulasi dari jarak maksimal 2 meter dari meja demonstrasi
 - 3) Lantai laboratorium tidak boleh licin, harus mudah dibersihkan dan tahan terhadap tumpahan bahan-bahan kimia.
 - 4) Alat-alat atau benda-benda yang dipasang di dinding tidak boleh menonjol sampai ke bagian ruang tempat peserta didik berjalan dan sirkulasi alat.
 - 5) Tersedianya buku referensi penunjang praktik
 - 6) Tersedianya air mengalir (kran)
 - 7) Meja praktikum harus tidak tembus air, tahan asam dan basa (terbuat dari porselin)
 - 8) Tersedia ruang dosen/ instruktur
 - 9) Tersedianya kebutuhan listrik seperti stop kontak (*mains socket*)
- d. Adanya Prosedur Operasional Baku (POB/ SOP) dan instruksi kerja

B. Tata Ruang Laboratorium

a. Jenis ruang laboratorium

Setiap jenis laboratorium memiliki ruang sebagai berikut:

- 1) Ruang Pengelola Laboratorium
- 2) Ruang Praktik Peserta Didik
- 3) Ruang Kerja dan Persiapan Dosen
- 4) Ruang/ tempat Penyimpanan Alat
- 5) Ruang/ tempat Penyimpanan Bahan

b. Bentuk ruang

Bentuk ruang laboratorium sebaiknya bujur sangkar atau mendekati bujur sangkar atau bisa berbentuk persegi panjang. Bentuk bujur sangkar memungkinkan jarak antara dosen dan peserta didik dapat lebih dekat sehingga memudahkan kontak antara dosen/ instruktur dan peserta didik.

c. Luas ruang

a. Luas ruang praktik laboratorium harus memenuhi persyaratan, yaitu:

- 1) Satu orang peserta didik memerlukan ruang kerja minimal 2,5 m².
- 2) Disediakan ruang kosong antara tembok dan meja kerja dengan jarak \pm 1,7 meter untuk memudahkan dan mengamankan sirkulasi alat dan peserta didik di laboratorium
- 3) Jarak antara ujung meja yang berdampingan sebaiknya tidak kurang dari 1,5 meter sehingga peserta didik dapat bergerak leluasa pada waktu bekerja dan pada waktu pindah atau memindahkan alat (bahan) dari satu tempat ke tempat lain.

b. Luas ruang penyimpanan alat dan bahan disesuaikan dengan jenis alat/ bahan yang ada disetiap jenis pendidikan

d. Fasilitas ruang disesuaikan dengan kebutuhan teknis masing-masing.

C. Pengelolaan Laboratorium

Supaya laboratorium berfungsi seperti yang diharapkan, maka diperlukan pengelolaan yang dimulai dari perencanaan program, struktur organisasi, Sumber Daya Manusia, pembiayaan dan kerja sama.

1. Perencanaan Program

a. Visi dan isi

Suatu laboratorium harus mempunyai Visi dan Misi yang mengacu pada visi dan misi institusi dan dirumuskan oleh institusi atau pengelola. Visi dan Misi tersebut dapat berbeda antara suatu laboratorium dengan laboratorium yang lain.

Visi mengandung pengertian bahwa laboratorium merupakan pusat penelusuran kembali konsep-konsep ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan atau ditemukannya ilmu pengetahuan baru serta aplikasi ilmu pengetahuan.

Misi laboratorium seharusnya mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Menciptakan laboratorium sebagai pusat penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Memahami, menguji dan menggunakan konsep/teori untuk diterapkan pada saat praktik.
- 3) Menciptakan keamanan dan keselamatan kerja di laboratorium.
- 4) Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Visi dan misi dirumuskan bersama antara institusi pendidikan kesehatan dan pemangku kepentingan, yang terdiri dari perwakilan dinas kesehatan, alumni, masyarakat, praktisi, profesi dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan.

b. Tujuan

Visi dan misi diterjemahkan menjadi tujuan yang harus dicapai oleh institusi pada waktu jangka tertentu. Tujuan sebagai acuan pengelola institusi penyelenggara pendidikan kesehatan dalam upaya mengembangkan sarana dan prasarana laboratorium dalam hal :

- 1) Perencanaan dan pengembangan jenis serta jumlah dalam pengadaan dan pemenuhan kebutuhan peralatan laboratorium dan bahan habis pakai yang dinyatakan dalam rasio dengan peserta didik sesuai kompetensi yang dicapai oleh peserta didik berdasarkan kurikulum
- 2) Pengelolaan dan pemeliharaan alat-alat laboratorium

c. Rencana kerja

Rencana kerja laboratorium yang realistis dan disusun sesuai dengan kondisi institusi pendidikan merupakan syarat utama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berbasis laboratorium. Rencana kerja meliputi penyusunan rencana kegiatan, jadwal kegiatan, kebutuhan peralatan dan bahan habis pakai, kegiatan pemeliharaan, Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan alat dan bahan baik untuk tujuan praktikum pendidikan, penelitian maupun kegiatan pengabmas.

2. Struktur organisasi

Mengingat banyaknya peralatan dan beban kerja yang ada di suatu laboratorium, maka diperlukan sistem manajemen yang memadai untuk mengelola prasarana dan sarana serta kegiatan yang ada di laboratorium tersebut. Sistem manajemen ini

meliputi struktur organisasi, pembagian kerja, serta susunan personel yang mengelola laboratorium.

a. Kepala Unit Laboratorium

Kepala Unit Laboratorium berkedudukan di Direktorat, yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang diselenggarakan di laboratorium, baik administrasi maupun akademik.

Tugas Kepala Unit Laboratorium, antara lain :

- 1) Mempertanggung jawabkan semua kegiatan di laboratorium, dengan dibantu oleh semua anggota laboratorium (Kepala Sub Unit laboratorium/ administrator/ penanggung jawab laboratorium/ dan teknisi/ laboran), agar kelancaran aktivitas laboratorium dapat terjamin.
- 2) Memimpin, membina, dan mengkoordinir semua aktivitas sistem internal dan mengadakan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti institusi lain, atau pusat-pusat studi yang berkaitan dengan pengembangan laboratorium. Kerja sama dengan pihak luar sangat penting karena sebagai wahana untuk saling berkomunikasi semua aktivitas yang diadakan di laboratorium masing-masing.
- 3) Dengan beban kerja yang cukup banyak, maka Kepala Unit Laboratorium harus mempunyai komitmen, kemampuan akademik, dan keterampilan manajerial yang handal. Persyaratan Kepala Unit Laboratorium adalah seorang dosen dengan kualifikasi pendidikan minimal S2.

b. Penanggung Jawab Laboratorium

Penanggung Jawab Laboratorium berkedudukan di Direktorat yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu secara langsung tugas kepala unit laboratorium dalam bidang administrasi, sehingga membantu terjaminnya kelancaran sistem administrasi, maka seorang administrator harus mempunyai kualifikasi pendidikan minimum Sarjana Terapan (D.IV) /S.1.

Tugas dan tanggung jawab dari Penanggung Jawab Laboratorium antara lain :

- 1) Mempertanggung jawabkan semua kegiatan praktikum pada laboratoriumnya secara terorganisir, terjadwal dan terencana dengan baik dengan bantuan dan kerja sama dengan laboran
- 2) Memimpin, membina, dan mengkoordinir semua aktivitas /kegiatan yang terjadi di dalam laboratoriumnya baik dengan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP) maupun dengan dosen mata kuliah terkait.

c. Kepala Sub Unit Laboratorium

Kepala Sub Unit Laboratorium berkedudukan di Prodi yang secara teknis fungsional diperlukan untuk menunjang terselenggaranya kegiatan akademik. Oleh karena itu kualifikasi pendidikan Kepala Sub Unit Laboratorium minimum pendidikan DIII yang sesuai dengan jenis pendidikan yang menjadi tugasnya.

Tugas Kepala Sub Unit Laboratorium antara lain :

- 1) Menyusun rencana materi bimbingan praktik laboratorium berdasarkan silabus bersama Tim dosen mata kuliah
- 2) Membuat tata tertib penggunaan laboratorium
- 3) Membuat jadwal penggunaan laboratorium
- 4) Membuat prosedur cara peminjaman dan pengembalian alat laboratorium
- 5) Mengajukan permintaan kebutuhan bahan dan peralatan praktik kerja sesuai dengan materi latihan praktik yang telah ditetapkan ke bagian pengadaan
- 6) Menyediakan ruangan laboratorium serta peralatannya sesuai dengan materi praktik laboratorium
- 7) Mempersiapkan ruangan dan peralatan laboratorium untuk ujian praktik laboratorium sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai
- 8) Mengadakan hubungan kerja dengan staf pengajar dan unsur yang terkait untuk kelancaran tugas
- 9) Memantau dan mengawasi ketertiban dan keamanan pemakaian laboratorium
- 10) Memelihara K3 laboratorium termasuk alat-alat
- 11) Membuat laporan kegiatan praktik laboratorium dan keadaan peralatan laboratorium secara berkala
- 12) Pelaksanaan urusan tata usaha Unit Laboratorium
- 13) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap anggota

d. Pranata Laboratorium Pendidikan (JFT) dan/ atau Teknisi/ Laboran (JFU)

Pranata Laboratorium Pendidikan (JFT) dan/atau Teknisi/ Laboran (JFU) berkedudukan di Prodi yang mempunyai tanggung jawab untuk membantu aktivitas peserta didik dalam melakukan kegiatan praktek laboratorium. Secara khusus seorang Pranata Laboratorium Pendidikan (JFT) dan/atau Teknisi/ Laboran (JFU) bertanggung jawab dalam menyediakan peralatan yang diperlukan dan mengembalikan peralatan tersebut setelah digunakan ke tempat semula. Pranata Laboratorium Pendidikan (JFT) dan/atau Teknisi/ Laboran (JFU) sangat diperlukan mengingat banyaknya kegiatan praktikum yang dilaksanakan oleh peserta didik, sehingga kesiapan alat sangat diperlukan. Penempatan kembali peralatan yang sudah digunakan pada posisi yang tidak seharusnya

dapat mengganggu kelancaran kegiatan berikutnya. Hal ini bisa tercapai jika seorang laboran mempunyai keahlian di bidangnya. Oleh karena itu kualifikasi pendidikan Pranata Laboratorium Pendidikan (JFT) dan/atau Teknisi/ Laboran (JFU) minimum pendidikan DIII yang mempunyai kemampuan dan pemahaman dalam bidang yang berhubungan dengan keilmuan kesehatan.

Tugas Pranata Laboratorium Pendidikan (JFT) dan/atau Teknisi/ Laboran (JFU) adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat jadwal atas bimbingan dosen
- 2) Menyiapkan alat-alat untuk percobaan peserta didik dan demonstrasi oleh dosen dan peserta didik;
- 3) Memelihara alat-alat dan memeriksa jumlah alat-alat dan bahan;
- 4) Menyiapkan bahan-bahan yang habis pakai;
- 5) Membantu dosen di dalam laboratorium; dan
- 6) Memeriksa keadaan alat-alat dan memisahkan alat-alat yang baik dan yang rusak dan melaporkan keadaan itu kepada penanggung jawab laboratorium.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia

a. Perencanaan

Perencanaan SDM pengelola laboratorium bertujuan untuk mencocokkan SDM dengan kebutuhan organisasi yang dinyatakan dalam bentuk aktivitas.

Tujuan perencanaan kebutuhan SDM adalah untuk:

- 1) mendapatkan dan mempertahankan jumlah dan mutu SDM Laboratorium
- 2) mengidentifikasi tuntutan keterampilan dan cara memenuhinya
- 3) menghadapi kelebihan atau kekurangan SDM Laboratorium
- 4) mengembangkan tatanan kerja yang fleksibel
- 5) meningkatkan pemanfaatan SDM Laboratorium

b. Rekrutmen

Rekrutmen SDM laboratorium adalah serangkaian kegiatan yang dimulai ketika sebuah institusi memerlukan tenaga kerja dan membuka lowongan sampai mendapatkan calon SDM Laboratorium yang diinginkan sesuai dengan jabatan atau formasi yang ada.

Prinsip-prinsip Rekrutmen:

- 1) Mutu SDM Laboratorium yang akan direkrut harus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan untuk mendapatkan kompetensi yang sesuai. Untuk itu sebelumnya perlu dibuat: Analisis Pekerjaan, Deskripsi Pekerjaan, dan Spesifikasi Pekerjaan.

- 2) Jumlah SDM Laboratorium yang diperlukan harus sesuai dengan job yang tersedia. Untuk mendapatkan hal tersebut perlu dilakukan: Perencanaan kebutuhan tenaga kerja, dan Analisis terhadap kebutuhan tenaga kerja (*workforce analysis*).
- 3) Biaya yang diperlukan diminimalkan.
- 4) Perencanaan dan keputusan-keputusan strategis tentang perekrutan.
- 5) Fleksibilitas
- 6) Pertimbangan-pertimbangan hukum

c. Pembinaan

Pembinaan merupakan totalitas kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, supaya dapat mencapai prestasi kerja yang efektif dan efisien.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan lebih baik. Dengan adanya pembinaan diharapkan adanya suatu kemajuan peningkatan, atas berbagai kemungkinan peningkatan. Pembinaan dapat berupa monitoring evaluasi yang berakibat pada penilaian kinerja masing-masing SDM laboratorium

d. Pengembangan

Pengembangan SDM merupakan proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui workshop, pendidikan dan latihan agar pengelola laboratorium memiliki keterampilan, kemampuan kerja dan loyalitas kerja kepada institusi pendidikan dimana yang bersangkutan bekerja. Dengan dilakukannya pengembangan sumber daya manusia diharapkan para pengelola laboratorium memiliki kompetensi yang dapat mendukung pekerjaannya baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun dari perilakunya.

e. Penilaian kinerja

Kinerja adalah suatu prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya, sesuai dengan standar kriteria yang ditetapkan dalam pekerjaan. Prestasi yang dicapai akan menghasilkan suatu kepuasan kerja yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat imbalan.

Penilaian kinerja merupakan suatu sistem formal dan terstruktur yang mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku dan hasil pekerjaan, termasuk tingkat ketidakhadiran. Fokus penilaian kinerja adalah untuk mengetahui produktivitas tenaga laboratorium terhadap tujuan yang telah ditetapkan.

4. Pembiayaan

Institusi pengelola laboratorium menyediakan biaya investasi dan biaya operasional kegiatan laboratorium yang disusun dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Biaya investasi adalah biaya untuk pengadaan sarana dan prasarana, pengembangan dosen, dan tenaga di lingkungan laboratorium. Biaya operasional adalah biaya yang diperlukan untuk biaya bahan operasional pembelajaran, dan biaya operasional tidak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Pengelola laboratorium terlibat dalam penyusunan rencana alokasi pembiayaan sesuai ketentuan masing-masing institusi pengelola laboratorium.

Selain pendanaan internal, biaya operasional laboratorium juga dapat bersumber dari pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sepanjang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. Kerja sama

Dalam rangka merealisasikan visi dan misi laboratorium, institusi pengelola dapat mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak baik di dalam maupun luar negeri. Kerja sama dalam negeri dapat dilakukan dengan berbagai pihak yaitu kerja sama dengan Lembaga Pemerintah, Perguruan Tinggi, Dunia Usaha dan Industri. Untuk melaksanakan kerja sama, institusi pendidikan kesehatan menetapkan ruang lingkup kerja sama, prosedur perjanjian kerja sama dan menetapkan indikator keberhasilan kerja sama. Kemudian institusi pendidikan membuat MOU bersama mitra kerja sama yang ditandatangani oleh pimpinan masing-masing.

a. MOU

Isi MOU harus memuat:

- 1) dasar kerja sama;
- 2) tujuan kerja sama;
- 3) ruang lingkup kerja sama;
- 4) kewajiban masing-masing pihak;
- 5) pembatasan kegiatan;
- 6) hak kekayaan intelektual (HKI);
- 7) pemanfaatan peralatan pasca program;
- 8) penyelesaian perbedaan;
- 9) penutup amandemen, durasi, terminasi; dan

- 10) lampiran rencana kerja, mekanisme perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, evaluasi;
- b. Prinsip-prinsip pelaksanaan kerja sama dilakukan dengan memperhatikan:
- 1) manfaat
 - 2) kesetaraan
 - 3) tanggungjawab
 - 4) *sharing resources*
- c. Bentuk-bentuk dalam pelaksanaan kerja sama:
- 1) Untuk pendidikan:
 - a) pertukaran mahasiswa
 - b) pertukaran dosen
 - c) hibah peralatan
 - d) pengembangan bahan ajar bersama
 - e) pelatihan dosen
 - 2) Untuk penelitian:
 - a) pertukaran peneliti
 - b) magang peneliti
 - c) penelitian bersama
 - 3) Untuk pengabdian kepada masyarakat
 - a) Pemanfaatan alat-alat laboratorium
 - b) Pelatihan untuk masyarakat

BAB III

LAYANAN LABORATORIUM

Berikut dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan layanan laboratorium yang meliputi jenis-jenis layanan dan prosedur pemberian layanan.

A. Jenis-Jenis Layanan

Laboratorium memberikan layanan kepada mahasiswa, dosen, instruktur, dan pengguna eksternal (masyarakat) dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Jenis layanan di laboratorium terdiri dari:

1. Pelayanan Pendidikan

Pelayanan laboratorium untuk pendidikan yaitu pelayanan yang melaksanakan pelayanan terhadap praktik reguler di institusi pendidikan terkait yang dilaksanakan sesuai dengan mata kuliah yang sudah ditetapkan.

2. Pelayanan Penelitian

Pelayanan laboratorium untuk penelitian yaitu pelayanan yang melaksanakan pelayanan dibidang penelitian baik penelitian yang dilakukan oleh Dosen di institusi pendidikan terkait, maupun penelitian di luar institusi terkait (Dosen maupun mahasiswa) yang disesuaikan dengan kemampuan laboratorium pada institusi yang akan digunakan untuk penelitian.

3. Pelayanan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Pelayanan laboratorium untuk pengabdian kepada masyarakat yaitu pelayanan yang melaksanakan pelayanan mengabdikan masyarakat yang akan dilakukan oleh Dosen yang menggunakan alat dan bahan dari laboratorium di institusi Pendidikan terkait.

B. Prosedur Pemberian Layanan

Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan laboratorium, maka perlu dilakukan tertib administrasi laboratorium, dan meningkatkan operasional laboratorium yang memenuhi standar. Oleh karena itu perlu disusun Standar Operasional Prosedur guna meningkatkan mutu dan kinerja layanan laboratorium institusi Pendidikan kesehatan.

Layanan laboratorium secara umum ditujukan untuk mahasiswa, dosen, instruktur dan pengguna eksternal, yang dapat dilayani sewaktu-waktu sesuai jam dinas dan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang ditetapkan. Oleh karena itu penjadwalan penggunaan laboratorium menjadi penting agar mempermudah pengelola dalam memberikan layanan laboratorium terkait tempat, tutor (dosen/instruktur), materi tutorial,

alat-alat, dan bahan habis pakai. Jadwal penggunaan laboratorium ini juga berfungsi sebagai media koordinasi dan komunikasi antar staf, tutor dan mahasiswa. Sedangkan untuk dosen, instruktur dan pengguna eksternal, dapat dilayani sewaktu-waktu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Untuk mempermudah dalam memberikan layanan di laboratorium diperlukan tata tertib penggunaan laboratorium, serta berbagai Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dapat dikembangkan oleh Program Studi berdasarkan bidang ilmu, sumber daya, dan sarana prasarana penunjang. Sedangkan untuk menjaga mutu pelayanan laboratorium perlu dilakukan evaluasi penerapan SOP dengan menggunakan instrumen. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Tata Tertib Penggunaan Laboratorium

- a. Mahasiswa/pengguna laboratorium wajib mentaati semua tata tertib dan ketentuan yang ada di Laboratorium.
- b. Berlaku sopan, santun dan menjunjung etika akademik.
- c. Mahasiswa/pengguna laboratorium yang akan menggunakan fasilitas laboratorium untuk kepentingan penelitian harus mendapatkan surat izin terlebih dahulu dari institusi terkait. Surat izin harus sudah diterima pengelola laboratorium minimal lima hari kerja sebelum penggunaan, untuk kemudian diterbitkan surat balasan izin penggunaan fasilitas laboratorium.
- b. Persetujuan penggunaan fasilitas/peralatan ditandatangani oleh Kepala Unit Laboratorium.
- c. Peminjaman alat harus terlebih dahulu mengisi form peminjaman alat dan diketahui oleh tutor maupun pembimbing, dan Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran.
- d. Pengembalian peralatan/bahan kepada Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran dalam keadaan baik, sesuai dengan form peminjaman.
- e. Kerusakan/kehilangan peralatan/bahan selama waktu peminjaman menjadi tanggung jawab peminjam, dan penggantian disesuaikan dengan peralatan/bahan yang dipinjam dalam waktu yang ditentukan oleh pihak laboratorium.
- f. Kegiatan praktikum di laboratorium, terdiri atas: tutorial, praktikum terbimbing, dan praktikum mandiri. Untuk tutorial dan praktikum terbimbing, harus didampingi oleh tutor. Sedangkan praktikum mandiri dapat dilaksanakan dengan pengawasan dari Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran.
- g. Kegiatan penelitian di laboratorium harus dalam pengawasan pembimbing, instruktur, maupun Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran.

- h. Kegiatan PKM kepada masyarakat yang menggunakan fasilitas laboratorium harus dalam pengawasan instruktur, maupun Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran.
 - i. Penggunaan laboratorium di luar jam kerja harus sepengetahuan pihak laboratorium.
2. Prosedur-prosedur.
- a. Persiapan Praktik Laboratorium
 - 1) Pelayanan Pendidikan (Kegiatan Pembelajaran Laboratorium)
 - a) Dosen pengampu mata kuliah menghubungi bagian praktik laboratorium kurang lebih satu minggu sebelum proses pembelajaran laboratorium terkait pelaksanaan praktik laboratorium.
 - b) Bagian laboratorium memeriksa kembali jadwal penggunaan fasilitas laboratorium, dan ketersediaan tempat, alat dan bahan. Apabila tersedia, maka bagian laboratorium memberikan Izin dan mempersiapkan laboratorium untuk praktik. Namun apabila tidak tersedia, bagian laboratorium akan melaporkan kepada Program Studi untuk dilakukan tindak lanjut pelaksanaan praktek.
 - c) Apabila izin telah diperoleh untuk menggunakan laboratorium, maka bagian laboratorium menghubungi dosen pengampu mata kuliah memberitahukan bahwa laboratorium telah siap digunakan.
 - d) Pengguna laboratorium mengisi permohonan penggunaan fasilitas laboratorium, dan blanko peminjaman alat.
 - e) Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran mempersiapkan tempat, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembelajaran laboratorium.
 - 2) Pelayanan Penelitian
 - a) Peneliti menghubungi bagian laboratorium untuk mengkonfirmasi jadwal penggunaan laboratorium yang telah ditentukan.
 - b) Bagian laboratorium dan peneliti melakukan persiapan terkait peminjaman tempat, alat dan bahan yang dibutuhkan.
 - c) Peneliti mengisi permohonan penggunaan fasilitas laboratorium, dan blanko peminjaman alat.
 - d) Peneliti memenuhi persyaratan administrasi yang diperlukan.

- 3) Pelayanan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)
 - a) Dosen pelaksana PKM menghubungi bagian laboratorium untuk mengkonfirmasi jadwal penggunaan laboratorium yang telah ditentukan.
 - b) Bagian laboratorium dan dosen pelaksana PKM melakukan persiapan terkait peminjaman tempat, alat dan bahan yang dibutuhkan.
 - c) Dosen pelaksana PKM mengisi permohonan penggunaan fasilitas laboratorium, dan blanko peminjaman alat.
 - d) Dosen pelaksana PKM memenuhi persyaratan administrasi yang diperlukan.

b. Prosedur Pelaksanaan Praktik Laboratorium

- 1) Pelayanan Pendidikan (Kegiatan Pembelajaran Laboratorium)
 - a) Petugas laboratorium yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan praktik laboratorium, tutor, dan mahasiswa mengisi presensi pelaksanaan praktik laboratorium.
 - b) Mahasiswa mengisi jurnal/ buku penggunaan laboratorium.
 - c) Petugas laboratorium yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan praktik laboratorium memverifikasi jurnal/ buku penggunaan laboratorium yang telah diisi pengguna laboratorium, dan mengisi *Logbook* penggunaan alat.
 - d) Setelah praktik laboratorium selesai dilaksanakan, mahasiswa mengisi *Logbook* pencapaian keterampilan praktik laboratorium, yang kemudian dievaluasi oleh tutor (dosen/instruktur) pada kolom keterangan.
- 2) Pelayanan Penelitian
 - a) Petugas laboratorium yang mendampingi penelitian dan peneliti, mengisi presensi pelaksanaan penelitian di laboratorium.
 - b) Peneliti mengisi jurnal/ buku penggunaan laboratorium.
 - c) Petugas laboratorium yang mendampingi pelaksanaan penelitian, memverifikasi jurnal/ buku penggunaan laboratorium yang telah diisi oleh peneliti, dan mengisi *Logbook* penggunaan alat.
 - d) Setelah penelitian selesai dilaksanakan, peneliti mengisi berita acara penelitian.

- 3) Pelayanan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)
 - a) Petugas laboratorium yang mendampingi Kegiatan PKM dan dosen pelaksana, mengisi presensi pelaksanaan Kegiatan PKM di laboratorium.
 - b) Dosen pelaksana mengisi jurnal/ buku penggunaan laboratorium.
 - c) Petugas laboratorium yang mendampingi pelaksanaan Kegiatan PKM, memferivikasi jurnal/ buku penggunaan laboratorium yang telah diisi oleh dosen pelaksana, dan mengisi *Logbook* penggunaan alat.
 - d) Setelah penelitian selesai dilaksanakan, dosen pelaksana mengisi berita acara Kegiatan PKM.

- c. Prosedur Peminjaman Ruang Laboratorium, Alat, dan Bahan.
 - 1) Pelayanan Pendidikan (Kegiatan Pembelajaran Laboratorium)
 - a) Sebelum praktikum dimulai, mahasiswa penanggung jawab mata kuliah praktikum (dengan sepengetahuan pembimbing praktikum) mengajukan permohonan tertulis peminjaman alat kepada Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran. Permohonan tersebut harus disampaikan paling lambat 2 hari sebelum praktikum dilaksanakan
 - b) Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan paling lambat 1 hari sebelum praktikum dilaksanakan.
 - c) Mahasiswa penanggung jawab mata kuliah praktik laboratorium, melakukan cek atas alat yang telah disediakan.
 - d) Bila ada kesalahan atau ketidaksesuaian antara daftar, jenis maupun jumlah alat sebagaimana berkas peminjaman alat, segera melapor kepada Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran.
 - e) Setelah memastikan peralatan dalam kondisi baik dan berfungsi sebagaimana mestinya, serta spesifikasinya sesuai dengan berkas peminjaman alat, petugas laboratorium mengisi *Logbook* peminjaman alat.
 - f) Saat kegiatan praktikum berlangsung, peralatan tidak boleh dipinjamkan atau dipindah ke tempat lain.
 - g) Setelah praktikum selesai, penanggung jawab mata kuliah praktikum menyerahkan kembali peralatan dan bersama-sama dengan Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran memeriksa kembali keadaan bahan dan alat yang telah digunakan. Jika ada alat yang mengalami kerusakan atau hilang, maka mahasiswa bertanggung jawab memperbaiki atau mengganti alat tersebut paling lambat dilakukan pada praktikum minggu berikutnya. Mahasiswa melapor kepada Pranata

Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran dengan mengisi buku inventaris kerusakan alat.

2) Pelayanan Penelitian

- a) Mengajukan surat permohonan penggunaan laboratorium atau peminjaman alat kepada Kepala Unit Laboratorium.
- b) Menyertakan surat dari pembimbing penelitian (tugas akhir, skripsi, thesis, disertasi), yang diketahui oleh ketua Jurusan/Program Studi.
- c) Penelitian oleh dosen wajib menyertakan surat Izin penelitian dari Ketua Jurusan atau Kepala Pusat Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilampiri dengan surat tugas.
- d) Menulis alat yang akan dipinjam (mengisi blanko peminjaman alat)
- e) Membayar biaya perawatan untuk alat-alat tertentu.
- f) Kepala Unit Laboratorium menerbitkan surat persetujuan.
- g) Apabila sewaktu-waktu dibutuhkan untuk praktikum, maka alat yang dipinjam harus dikembalikan.
- h) Jangka waktu peminjaman maksimal 7 hari dan dapat diperpanjang.
- i) Alat dikembalikan dalam keadaan utuh dan bersih. Jika terdapat kerusakan/kehilangan alat, harus mengisi berita acara kerusakan/hilang dan penggantian alat melengkapi buku inventaris kerusakan alat.

3) Pelayanan Pengabdian kepada Masyarakat

- a) Mengajukan surat permohonan penggunaan laboratorium atau peminjaman alat kepada Kepala Unit Laboratorium.
- b) Pengabmas oleh dosen wajib menyertakan surat Izin penelitian dari Ketua Jurusan atau Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilampiri dengan surat tugas.
- c) Menulis alat yang akan dipinjam (mengisi blanko peminjaman alat).
- d) Membayar biaya praktikum bahan habis pakai.
- e) Kepala Unit Laboratorium menerbitkan surat persetujuan.
- f) Apabila sewaktu-waktu dibutuhkan untuk praktikum, maka alat yang dipinjam harus dikembalikan.
- g) Jangka waktu peminjaman maksimal 7 hari dan dapat diperpanjang.
- h) Alat dikembalikan dalam keadaan utuh dan bersih. Jika terdapat kerusakan/kehilangan alat, harus mengisi berita acara kerusakan/hilang dan penggantian alat melengkapi buku inventaris kerusakan alat.

d. Prosedur Pengembalian Alat

- 1) Pengguna melapor akan mengembalikan alat/ bahan ke Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran.
- 2) Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran memeriksa kebenaran alat/bahan yang akan dikembalikan serta memastikan ketepatan waktu pengembalian dan Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran mengecek kondisi alat yang telah dipinjam, bila kondisi alat tidak sesuai dengan kondisi awal maka pengguna wajib mengganti alat laboratorium tersebut yang sama dengan spesifikasi alat sebelumnya
- 3) Pranata Laboratorium Pendidikan dan/atau Teknisi/Laboran menerima alat laboratorium yang telah dipinjam.
- 4) Peminjam menandatangani bukti pengembalian alat / bahan.
- 5) Jika batas waktu pengembalian melampaui batas waktu yang telah ditentukan maka peminjam wajib membayar denda keterlambatan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- 6) Jika alat / bahan yang tidak habis pakai hilang / rusak maka peminjam wajib mengganti sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Selain prosedur persiapan praktik, prosedur pelaksanaan praktik laboratorium, prosedur peminjaman ruang laboratorium, alat dan bahan, dan prosedur pengembalian alat, masing-masing laboratorium dapat mengembangkan prosedur lainnya seperti: prosedur penggunaan alat laboratorium, prosedur penyimpanan alat dan bahan, prosedur pengadaan alat dan lain sebagainya.

3. Instrumen pengukuran implementasi SOP

Instrumen yang digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi SOP adalah sebagai berikut:

- a. Permohonan penggunaan fasilitas laboratorium (lampiran 1),
- b. Blanko peminjaman dan pengembalian alat (lampiran 2),
- c. Jurnal/buku penggunaan laboratorium (lampiran 3),
- d. *Logbook* penggunaan alat (lampiran 4), dan
- e. *Logbook* pencapaian keterampilan praktik laboratorium (lampiran 5).

BAB IV

SARANA PEMBELAJARAN

1. Perencanaan

Komponen dalam perencanaan Unit Laboratorium meliputi :

a. Sarana – Prasarana Laboratorium

- 1) Perencanaan sarana laboratorium adalah upaya merencanakan berbagai jenis alat dan bahan laboratorium sesuai dengan kebutuhan belajar dan kompetensi mahasiswa yang ada dalam kurikulum. Untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang dimaksud dalam perencanaan akan dihitung dan diusulkan sesuai dengan standar dan ketentuan yang telah diatur dalam pedoman dan kebijakan terkait (Borang BAN-PT/LAMPTKes). Jumlah maupun jenis direncanakan sesuai kompetensi, rasio mahasiswa dibanding alat dan standar, agar pada saat mahasiswa melakukan praktikum dapat mencukupi. Sedangkan bahan direncanakan sesuai kebutuhan baik jumlah, jenis maupun spesifikasinya. Selanjutnya perencanaan diajukan untuk diadakan di Unit Layanan Pengadaan (ULP) pada setiap awal tahun anggaran
- 2) Perencanaan prasarana laboratorium, yang dimaksudkan adalah, unit laboratorium membuat usulan dalam memenuhi kebutuhan ruang atau gedung sesuai jenis laboratorium yang dibutuhkan di masing-masing Jurusan atau Prodi. Jenis ruang atau gedung diselenggarakan sesuai karakteristik laboratorium, ukuran, daya tampung, model, kenyamanan dan keselamatan pengguna. Kelengkapan ruang dan gedung termasuk juga memperhatikan sistem pembuangan berbagai jenis limbah (padat, cair dan gas) dan sarana sanitasi. Jumlah dan jenis ruang dan gedung yang dimaksud secara garis besar meliputi: ruang pengelola, ruang gudang alat atau bahan, ruang praktikum sesuai jenis kompetensi, ruang pembersihan alat, ruang diskusi dan ruang demonstrasi (klasikal).

b. Tahapan Penyusunan Perencanaan Laboratorium

Tahapan penyusunan perencanaan laboratorium adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sub Unit Laboratorium membuat draft perencanaan untuk kegiatan di laboratorium berdasarkan kebutuhan dan atau hasil monitor dan evaluasi trimester/semester, audit mutu internal dan eksternal di setiap laboratorium yang dilakukan pada setiap semester.

2. Kepala Sub Unit Laboratorium bersama Kepala Program Studi membahas draft usulan perencanaan kemudian membuat usulan perencanaan dan disampaikan kepada Ketua Jurusan
3. Kepala Jurusan melengkapi usulan pada kegiatan no.2 dan membuat surat pengajuan/pengantar kepada Direktur
4. Kepala Jurusan mengajukan usulan kebutuhan no. 3 yang ditembuskan kepada ke Kepala Unit Laboratorium dan Kepala ULP (Unit Layanan Pengadaan)
5. Kepala Unit Laboratorium mengawal perencanaan yang telah diajukan pada setiap tahun anggaran.

A. Pemeliharaan dan Penyimpanan Alat

1. Pemeliharaan

a. Pemeliharaan umum alat dan bahan

Alat dan bahan memerlukan pemeliharaan secara rutin dan berkala. Pemeliharaan alat dimaksudkan agar alat praktik dapat berfungsi sebagaimana mestinya dalam waktu yang lama. Pemeliharaan bahan bertujuan agar bahan untuk praktik tetap terjaga dengan baik.

b. Prinsip-prinsip pemeliharaan alat dan bahan sebagai berikut:

- 1) Menjaga kebersihan alat dan kebersihan tempat menyimpan bahan, dilakukan secara periodik;
- 2) Mempertahankan fungsi dari peralatan dan bahan dengan memperhatikan jenis, bentuk serta bahan dasarnya;
- 3) Mengemas, menempatkan, menjaga, mengamankan peralatan dan bahan praktik, serta membersihkan peralatan pada waktu tidak digunakan atau sehabis dipergunakan untuk praktik;
- 4) Mengganti secara berkala untuk bagian-bagian peralatan yang sudah habis masa pakainya
- 5) Alat-alat yang menggunakan skala ukur perlu dikalibrasi secara berkala sesuai dengan jenis alat;
- 6) Penyimpanan alat dan bahan harus diperhatikan sesuai dengan jenisnya.

c. Cara pemeliharaan alat dan bahan laboratorium

Alat-alat yang terbuat dari kaca atau dari bahan yang tidak mudah mengalami korosi : pembersihan dapat dilakukan dengan menggunakan deterjen. Alat yang terbuat dari Kaca yang berlemak atau terkena noda yang sulit hilang dengan deterjen dapat dibersihkan dengan merendamnya di dalam larutan *Kalium Bikromat* 10% dalam asam sulfat pekat. Larutan ini dibuat dari 100 gr

Kalium Bikromat dilarutkan ke dalam 100 ml *Asam Sulfat* pekat, lalu dimasukkan ke dalam 1 liter air.

- 1) Alat-alat yang bagian-bagian utamanya terbuat dari logam mudah mengalami korosi diberi perlindungan dan perlu diperiksa secara periodik. Alat-alat logam akan lebih aman jika diletakkan (disimpan) di tempat yang kering, tidak lembab, dan bebas dari uap yang korosif.
- 2) Untuk alat-alat yang terbuat dari bahan tahan korosi seperti baja tahan karat (*stainless steel*) cukup dijaga dengan menempatkannya di tempat yang tidak terlalu lembab.
- 3) Alat-alat yang terbuat dari karet, lateks, plastik dan silikon, ditempatkan pada suhu kamar terlindung dari debu dan panas.
- 4) Alat yang terbuat dari kayu dan fiber disimpan pada tempat yang kering.
- 5) Ruang pemeliharaan / penyimpanan alat seharusnya ber-AC.
- 6) Tersedia lemari asam untuk laboratorium yang menggunakan bahan-bahan kimia
- 7) Tersedia lemari tempat Alat Pelindung Diri (APD).

2. Penyimpanan Bahan

Penyimpanan dan penempatan alat-alat atau bahan kimia menganut prinsip sedemikian sehingga tidak menimbulkan kecelakaan pada pemakai ketika mengambil dari dan mengembalikan alat ke tempatnya. Alat yang berat atau bahan yang berbahaya diletakkan di tempat penyimpanan yang mudah dijangkau, misalnya di rak paling bawah. Peralatan disimpan di tempat tersendiri yang tidak lembab, tidak panas dan dihindarkan berdekatan dengan bahan kimia yang bersifat korosi. Penyimpanan alat dan bahan dapat dikelompokkan berdasarkan jenis, sifat, ukuran/volume dan bahaya dari masing-masing alat/bahan kimia. Kecepatan pemakaian juga dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam menempatkan alat. Alat yang kerap dipakai diletakkan di dalam ruang laboratorium/ bengkel kerja.

Penyimpanan di laboratorium terdiri dari:

a. Bahan Habis Pakai

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyimpanan bahan habis pakai adalah sebagai berikut :

- 1) Penentuan tempat penyimpanan harus memperhatikan sifat dan bahan penyusunnya seperti kayu, besi/ logam, kertas, plastik, kain, karet, tanah liat dan sebagainya.

- 2) Tempat penyimpanan harus aman, dan bebas dari penyebab kerusakan.
- 3) Cara penyimpanan harus memperhatikan ciri khas atau jenisnya, misalnya : peralatan disimpan ditempat yang sesuai, dengan memperhatikan syarat-syarat penyimpanan.
- 4) Penyimpanan bahan habis pakai, disesuaikan dengan sifat kimia zat tersebut.
- 5) Bahan-bahan kimia yang berbahaya, (mudah terbakar, mudah meledak, dan beracun) harus diberi label peringatan yang tidak mudah lepas.

b. Peralatan Bahan Kimia

1) Peralatan Laboratorium Kimia

Peralatan yang sering digunakan sebaiknya disimpan sedemikian hingga mudah diambil dan dikembalikan. Alat-alat laboratorium kimia sebagian besar terbuat dari gelas. Alat-alat seperti ini disimpan berkelompok berdasarkan jenis alat, seperti tabung reaksi, gelas kimia, labu (seperti Erlenmeyer dan labu didih), corong, buret dan pipet, termometer, cawan porselein, dan gelas ukur. Klem, pinset yang terbuat dari logam, dan instrumen yang memiliki komponen-komponen dari logam yang sangat halus, seperti alat-alat ukur yang bekerja menggunakan arus listrik disimpan di tempat terpisah, jauh dari zat-zat kimia, terutama zat-zat kimia yang korosif. Alat-alat seperti ini harus disimpan di tempat yang kering dan bebas dari zat atau uap korosif serta bebas guncangan. Masing-masing tempat penyimpanan alat diberi nama agar mudah mencari alat yang diperlukan. Pipet dan buret sebaiknya disimpan dalam keadaan berdiri. Oleh karena itu, pipet dan buret perlu diletakkan pada tempat yang khusus.

2) Bahan Kimia

Penyimpanan bahan kimia harus mendapat perhatian khusus, sebab setiap bahan kimia dapat menimbulkan bahaya seperti terjadinya kebakaran, keracunan, gangguan pernapasan, kerusakan kulit atau gangguan kesehatan lainnya. Penyimpanan zat kimia perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Penyimpanan bahan kimia diatur berdasarkan tingkat bahayanya dan ditata secara alfabetis.
- b) Zat/bahan kimia disimpan jauh dari sumber panas dan ditempat yang tidak langsung terkena sinar matahari

- c) Pada label botol diberi catatan tentang tanggal zat di dalam botol tersebut diterima dan tanggal botol tersebut pertama kali dibuka. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tanggal bahan kimia tersebut kadaluarsa.
- d) Gunakan lembar data keamanan bahan (*MSDS: Material Safety Data Sheet*) untuk informasi lebih lengkap mengenai bahan kimia tersebut.
- e) Jangan menyimpan/meletakkan wadah bahan kimia yang terbuat dari gelas di lantai
Botol berisi bahan kimia harus diambil dan diangkat dengan cara memegang badan botol dan bukan pada bagian lehernya.
- f) Jangan menyimpan bahan kimia pada tempat yang sulit dijangkau.
- g) Jangan menyimpan bahan kimia secara berlebihan di laboratorium/ bengkel kerja.
- h) Botol yang berisi asam atau basa kuat, terutama *Asam Perklorat*, jangan ditempatkan berdekatan

Penyimpanan bahan kimia dapat dilakukan dengan mengelompokkan bahan-bahan tersebut, seperti berikut ini:

- a) Bahan kimia yang mudah terbakar
Bahan kimia yang mudah terbakar seperti *Aceton, Ethanol, Ether*, dan *Chloroform* ditempatkan pada rak paling bawah dan terpisah dari bahan kimia yang mudah teroksidasi.
- b) Pelarut yang tidak mudah terbakar
Pelarut yang tidak mudah terbakar seperti *Karbon Tetraklorida* dan *Glikol* dapat ditempatkan dekat dengan bahan kimia lain kecuali bahan kimia yang mudah teroksidasi.
- c) Bahan Kimia asam
Bahan kimia asam seperti *Asam Nitrat, Asam Klorat, Asam Sulfat* ditempatkan dengan kondisi seperti berikut:
 - (1) Ditempatkan pada lemari atau rak khusus yang tidak mudah terbakar
 - (2) Wadah bahan kimia asam yang sudah dibuka disimpan di lemari khusus seperti lemari asam, bila perlu diberi alas seperti nampan plastik.
 - (3) Botol zat tidak langsung ditempatkan pada rak, tetapi ditempatkan terlebih dahulu pada nampan plastik
 - (4) Asam pengoksidasi dipisahkan dari asam organik dan dari bahan kimia yang mudah teroksidasi.
 - (5) Dipisahkan dari zat-zat yang mudah teroksidasi

d) Bahan kimia kaustik

Bahan-bahan kimia kaustik seperti *Amonium Hidroksida*, *Natrium Hidroksida*, dan *Kalium Hidroksida* :

(1) Ditempatkan pada daerah yang kering;

(2) Dipisahkan dari asam; dan

(3) Botol zat tidak langsung ditempatkan pada rak, tetapi ditempatkan terlebih dahulu pada nampan (baki) plastik.

e) Bahan Kimia yang reaktif dengan air

Bahan-bahan kimia yang reaktif terhadap air seperti *Natrium*, *Kalium*, dan *Litium* ditempatkan di tempat yang dingin dan kering

f) Pelarut yang tidak reaktif dan tidak mudah terbakar

Pelarut yang tidak reaktif dan tidak mudah terbakar seperti *Natrium Klorida*, *Natrium Bikarbonat*, dan minyak ditempatkan di dalam lemari atau rak terbuka yang dilengkapi sisi pengaman

3. Penyimpanan Alat

Azas keselamatan/keamanan pemakai dan alat menempatkan alat sedemikian sehingga tidak menimbulkan kecelakaan pada pemakai ketika mengambil dari dan mengembalikan alat ke tempatnya. Alat yang berat atau yang mengandung zat berbahaya diletakkan di tempat penyimpanan yang mudah dijangkau, misalnya di rak bawah lemari, tidak di rak teratas. Alat yang tidak boleh ditempatkan di tempat yang dapat menyebabkan alat itu rusak, misalnya karena lembab, panas, berisi zat-zat korosif, letaknya terlalu tinggi bagi alat yang berat. Alat yang mahal atau yang berbahaya disimpan di tempat yang terkunci. Untuk memudahkan menemukan atau mengambil adalah alat ditempatkan di tempat tertentu, tidak berpindah-pindah, dikelompokkan menurut pengelompokan yang logis, alat yang tidak mudah dikenali dari penampilannya diberi label yang jelas dan diletakkan menurut urutan abjad label yang digunakan. Alat-alat yang sejenis diletakkan di tempat yang sama atau berdekatan. Kecepatan pemakaian juga dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam menempatkan alat. Alat yang kerap dipakai diletakkan di dalam ruang laboratorium. Cara menempatkan atau menyimpan alat dapat didasari pemikiran nalar (logis) tentang hal-hal berikut :

- a. keselamatan/keamanan pemakai dan alat pada waktu alat diambil dari atau dikembalikan ke tempatnya;
- b. kemudahan menemukan dan mengambil alat;
- c. frekuensi pemakaian alat dan tempat alat-alat yang digunakan.

BAB V

SISTEM MANAJEMEN INFORMASI

Sistem Manajemen Informasi (*SIM*) merupakan sistem yang mengolah serta mengorganisasikan data dan informasi yang berguna untuk mendukung pelaksanaan tugas dalam suatu organisasi. Sistem tersebut kemudian dibentuk dalam sistem informasi berbasis komputer (*Computer Based Information System*). Pada sebuah Instansi, manajemen selalu terlibat dalam serangkaian proses manajerial, yang pada intinya berkisar pada penentuan: tujuan dan sasaran, perumusan strategi, perencanaan, penentuan program kerja, pengorganisasian, penggerakan sumber daya manusia, pemantauan kegiatan operasional, pengawasan, penilaian, serta penciptaan dan penggunaan sistem umpan balik. Masing-masing tahap dalam proses tersebut pasti memerlukan berbagai jenis informasi dalam pelaksanaannya.

A. Tujuan Sistem Manajemen Informasi

1. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
2. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

B. Fungsi Sistem Informasi Laboratorium

Fungsi Sistem Informasi Laboratorium antara lain :

1. Membantu kelancaran proses belajar mengajar praktikum
2. Membantu Mahasiswa / dosen belajar mandiri meningkatkan ketrampilan praktik
3. Menyelenggarakan Kegiatan Praktikum baik Reguler / Non-Reguler, kurikuler maupun non-kurikuler.
4. Menyelenggarakan konsultasi praktik
5. Menyelenggarakan Pelatihan praktik
6. Menyelenggarakan Pengabdian kepada masyarakat

C. Manfaat Fungsi Sistem Informasi

Manfaat fungsi sistem informasi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan aksesibilitas data yang tersaji secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai, tanpa mengharuskan adanya prantara sistem informasi.
2. Menjamin tersedianya kualitas dan keterampilan dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
3. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.

4. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.

Dengan memanfaatkan SIM laboratorium berbasis komputer maka pengelolaan laboratorium akan lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat terlihat dari beberapa aspek yaitu :

1. Identifikasi seketika semua jenis dan jumlah item-item yang dimiliki laboratorium
2. Identifikasi dengan seketika status dari item-item laboratorium (rusak, terpinjam oleh siapa, kapan harus kembali, atau kapan kembali, jumlah denda, hilang, dll)
3. Posisi, peletakan pada tempat penyimpanan.
4. Pengenalan item cukup dengan coding atau pelabelan alat lab
5. Pengelolaan jadwal pemakaian peralatan dan ruangan.

D. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat Sistem Manajemen Informasi :

1. Mengacu pada standar Laboratorium yang sudah ada
2. Mekanisme pengelolaan laboratorium
3. Data inventaris alat dan bahan laboratorium yang lengkap
4. Sumber Daya Manusia yang kompeten
5. Sumber dana operasional dan pemeliharaan laboratorium
6. Perangkat penunjang program seperti :komputer, hardware, software, data
7. Jaringan yang memadai
8. SOP (Standar Operasional Prosedur)/Instruksi Kerja
9. Dokumentasi alat laboratorium
10. Monitoring evaluasi sistem informasi manajemen laboratorium secara berkala
11. Perencanaan perbaikan sistem informasi manajemen

BAB VI

KESELAMATAN DAN KEAMANAN LABORATORIUM

Untuk dapat mencegah terjadinya kecelakaan di laboratorium/bengkel kerja diperlukan pengetahuan tentang jenis-jenis kecelakaan yang mungkin terjadi di dalam laboratorium, serta pengetahuan tentang penyebabnya.

A. Jenis-jenis kecelakaan yang dapat terjadi di laboratorium/bengkel kerja yaitu:

1. Terluka, disebabkan terkena pecahan kaca dan/atau tertusuk oleh benda-benda tajam.
2. Terbakar, disebabkan tersentuh api atau benda panas, dan oleh bahan kimia.
3. Terkena racun (keracunan). Keracunan ini terjadi karena bekerja menggunakan zat beracun yang secara tidak sengaja dan/atau kecerobohan masuk ke dalam tubuh. Perlu diketahui bahwa beberapa jenis zat beracun dapat masuk ke dalam tubuh melalui kulit.
 - a. Terkena zat korosif seperti berbagai jenis asam, misalnya asam sulfat pekat, asam format, atau berbagai jenis basa.
 - b. Terkena radiasi sinar berbahaya, seperti sinar dari zat radioaktif (sinar X).
 - c. Terkena kejutan listrik pada waktu menggunakan listrik bertegangan tinggi.

B. Alat keselamatan kerja di laboratorium

1. APD (alat pelindung diri) seperti baju praktik, sarung tangan, masker, alas kaki
2. APAR (Alat pemadam kebakaran) berikut petunjuk penggunaan
3. Perlengkapan P3K
4. Sarana instalasi pengolahan limbah

C. Langkah-langkah menghindari Kecelakaan

Kecelakaan di laboratorium dapat dihindari dengan bekerja secara berdisiplin, memperhatikan dan mewaspadaikan hal-hal yang dapat menimbulkan bahaya atau kecelakaan, dan mempelajari serta mentaati aturan-aturan yang dibuat untuk menghindari atau mengurangi terjadinya kecelakaan. Aturan-aturan yang perlu diperhatikan dan ditaati untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan di dalam laboratorium perlu dibuat aturan/peraturan untuk diketahui dan dipelajari, dan ditaati oleh semua yang terlibat di laboratorium. Bila perlu dicetak dengan huruf-huruf dan ditempel di tempat-tempat yang strategis di dalam dan di luar laboratorium.

D. Aturan yang perlu diketahui dan ditaati adalah :

1. Semua yang terlibat dalam kegiatan laboratorium harus mengetahui letak keran utama gas, keran air, dan saklar utama listrik
2. Harus mengetahui letak alat-alat pemadam kebakaran, seperti tabung pemadam kebakaran, selimut tahan api, dan pasir untuk memadamkan api
3. Gunakan APD (Alat pelindung diri) sesuai dengan jenis kegiatan di laboratorium.
4. Mentaati peraturan perlakuan terhadap bahan kimia yang mudah terbakar dan berbahaya lainnya
5. Jangan meletakkan bahan kimia/reagen di tempat yang langsung terkena cahaya matahari.
6. Jika mengenakan jas/baju praktik, janganlah mengenakan jas yang terlalu longgar.
7. Dilarang makan dan minum di dalam laboratorium.
8. Jangan menggunakan perhiasan selama praktik di laboratorium/ bengkel kerja.
9. Jangan menggunakan sandal atau sepatu terbuka atau sepatu hak tinggi selama di laboratorium.
10. Tumpahan bahan kimia apapun termasuk air, harus segera dibersihkan karena dapat menimbulkan kecelakaan.
11. Bila kulit terkena bahan kimia, segera cuci dengan air banyak- banyak sampai bersih. Jangan digaruk agar zat tersebut tidak menyebar atau masuk ke dalam badan melalui kulit.

BAB VII

PENANGANAN HAZARDS P3K

Aktivitas di laboratorium mempunyai potensi kecelakaan yang sangat berbahaya, karena apabila terjadi kecelakaan kecil atau ringan akan memberikan efek yang sangat besar, baik berupa efek sementara ataupun permanen. Sumber bahaya tidak hanya berasal dari zat-zat kimia yang ada di laboratorium tetapi juga berasal dari kecerobohan praktikan dalam melakukan praktikum. Beberapa contoh bahaya yang dimaksud seperti; iritasi, luka, keracunan, ledakan bahkan kebakaran. Agar kecelakaan tersebut mendapat perlakuan selayaknya, dosen yang akan mengajar dan memandu kegiatan praktikum kimia memerlukan pengetahuan tentang Pertolongan Pertama pada Kecelakaan yang terjadi di laboratorium.

A. Pengertian

Pertolongan pertama pada kecelakaan kerja (*FIRST AID*) adalah usaha pertolongan atau perawatan darurat pendahuluan di tempat kerja yg diberikan kepada seseorang yg mengalami sakit atau kecelakaan yg mendadak. (Buku P3K Kerja, Mukono.H.J. dan Penta B.W.(2002)

Pertolongan pertama yang harus segera diberikan kepada korban yang mendapat kecelakaan dengan cepat dan tepat sebelum dibawa ke tempat pelayanan kesehatan (presentasi Theni Aryasih).

P3K tidak menggantikan usaha pertolongan medis oleh yang berwenang, akan tetapi hanya secara sementara (darurat) membantu penanganan korban sampai tenaga medis diperlukan, didapatkan atau sampai ada perbaikan keadaan korban. Bahkan sebagian besar kecelakaan atau kesakitan hanya memerlukan pertolongan pertama saja.

B. Tujuan dari P3K Kerja

1. Menyelamatkan jiwa
2. Menciptakan lingkungan yg aman
3. Mencegah yg terluka atau sakit menjadi lebih buruk
4. Mencegah kecacatan
5. Mempercepat kesembuhan atau perawatan penderita setelah dirujuk ke rumah sakit
6. Melindungi korban yg tidak sadar
7. Menenangkan penderita atau korban yg terluka.
8. Mencarikan pertolongan lebih lanjut.

C. Jenis-jenis kecelakaan yang mungkin dapat terjadi di laboratorium yaitu.

1. Luka
2. Keracunan
3. Percikan zat
4. Tumpahan zat
5. Kebakaran

D. Penyebab terjadinya kecelakaan di laboratorium:

1. Kurang pengetahuan dan pemahaman terhadap bahan-bahan, proses, dan alat yang digunakan.
2. Kurang cukup instruksi atau supervisi oleh pengelola laboratorium.
3. Tidak menggunakan alat pelindung atau alat yang tepat.
4. Tidak memperhatikan instruksi atau aturan.
5. Tidak memperhatikan sikap yang baik waktu bekerja di laboratorium.

E. Hal-hal yang perlu diidentifikasi sebelum menangani suatu kecelakaan di laboratorium yaitu:

1. Gambaran kecelakaan termasuk luka jika ada.
2. Sebab-sebab kecelakaan.
3. Gambaran tindakan yang harus dilakukan untuk mencegah terjadinya kembali kecelakaan

F. Tata Tertib Dan Cara Menghindari Kecelakaan

Dalam usaha menjaga keselamatan, pencegahan lebih utama daripada merawatnya setelah terjadi kecelakaan. Salah satu cara mencegah terjadinya kecelakaan adalah dengan dibuatnya tata tertib. Tata tertib ini penting untuk menjaga kelancaraan dan keselamatan bekerja di dalam laboratorium. Hendaknya setiap pemakai laboratorium memenuhi tata tertib yang telah dibuat.

G. Cara Menangani Kecelakaan

1. Luka

Di laboratorium, luka dapat disebabkan oleh benda tajam, luka bakar atau luka pada mata yang disebabkan oleh percikan zat.

- a. Luka karena benda tajam

Benda tajam dapat menimbulkan luka kecil dengan sedikit pendarahan. Luka ini dapat diakibatkan oleh potongan kecil atau keratan atau tusukan benda tajam. Tindakan yang dapat dilakukan adalah membersihkan luka secara hati-hati, jika akibat pecahan kaca pada kulit terdapat pecahan kaca gunakan pinset dan kapas steril untuk mengambilnya. Kemudian tempelkan plester berobat. Jika luka agak dalam dan dikhawatirkan terjadi tetanus, si penderita hendaknya dibawa ke dokter.

b. Luka bakar

Luka bakar dapat disebabkan oleh benda panas atau karena zat kimia

1) Luka bakar karena benda panas

Luka bakar karena panas dapat terjadi akibat kontak dengan gelas/logam panas. Jika kulit hanya memerah, olesi dengan salep minyak ikan atau levertran. Jika luka bakar diakibatkan terkena api dan si penderita merasa nyeri, tindakan yang dapat dilakukan adalah mencelupkan bagian yang terbakar ke dalam air es secepat mungkin atau dikompres agar rasa nyeri berkurang. Kemudian bawa si penderita ke dokter. Jika luka terlalu besar, hindarkan kontaminasi terhadap luka dan jangan memberikan obat apa-apa. Tutup luka dengan kain/steril yang bersih, kemudian bawa si penderita ke dokter.

2) Luka bakar karena zat kimia

Jika kulit terkena zat kimia, misalnya oleh asam pekat, basa pekat, dan logam alkali dapat timbul luka terasa panas seperti terbakar. Tindakan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Luka karena asam

Asam yang mengenai kulit hendaknya segera dihapus dengan kapas atau lap halus, kemudian dicuci dengan air mengalir sebanyak-banyaknya. Selanjutnya cuci dengan larutan 1% Na_2CO_3 , kemudian cuci lagi dengan air. Keringkan dan olesi dengan salep levertran.

b) Luka akibat basa

Kulit hendaknya segera dicuci dengan air sebanyak-banyaknya, kemudian bilas dengan larutan asam asetat 1%, cuci dengan air, kemudian keringkan dan olesi dengan salep boor

c) Luka bakar karena terkena percikan natrium/kalium

Ambil logam yang menempel dengan pinset secara hati-hati, kemudian cuci kulit yang terkena zat tersebut dengan air mengalir selama kira-kira 15-20 menit. Netralkan dengan larutan asam asetat 1%, kemudian keringkan dan olesi dengan salep levertran atau luka ditutup dengan kapas steril atau kapas yang telah dibasahi dengan asam pikrat.

d) Luka bakar karena percikan bromin

Jika kulit terkena percikan atau tumpahan bromin, kulit yang terkena segera olesi dengan larutan amoniak encer (1 bagian amoniak dalam 15 bagian air) kemudian luka tersebut tutup dengan pasta Na_2CO_3 .

e) Luka bakar karena fosfor

Jika terkena kulit, kulit yang terkena dicuci dengan air sebanyak-banyaknya kemudian cuci dengan larutan CuSO_4 3%.

3) Luka pada mata

Luka pada mata akibat kecelakaan di laboratorium dapat terjadi bila terkena percikan asam atau basa, percikan zat lainnya, atau terkena pecahan kaca.

a) Luka karena terkena percikan asam

Jika terkena percikan asam encer, mata dapat dicuci dengan air bersih, baik dengan air kran maupun penyemprotan air. Pencucian kira-kira 15 menit terus-menerus. Jika terkena asam pekat tindakan yang dapat dilakukan sama jika terkena asam pekat pada umumnya. Kemudian mata dicuci dengan larutan Na_2CO_3 1%. Jika si penderita masih kesakitan bawa ke dokter.

b) Luka karena terkena percikan basa

Cucilah mata yang terkena percikan dengan air banyak-banyak kemudian bilas dengan larutan asam borat 1%. Gunakan gelas pencuci mata.

c) Luka karena benda asing/pecahan kaca

Jika mata terkena kaca, ambil benda yang menempel pada mata dengan ati-hati tetapi jika menancap kuat, jangan sekali-kali mengambilnya, hanya dokter yang dapat mengambilnya.

2. Keracunan

a. Keracunan dapat terjadi di laboratorium diantaranya disebabkan oleh masuknya zat kimia ke dalam tubuh lewat saluran pernapasan atau kontak dengan kulit, dan sangat jarang melalui mulut.

1) Keracunan zat melalui pernapasan

Keracunan di laboratorium terutama di laboratorium kimia sangat mungkin terjadi. Keracunan akibat zat kimia seperti menghirup gas Cl_2 , HCl , SO_2 , formaldehid, NH_3 , dan gas lainnya atau debu terjadi melalui saluran pernapasan. Tindakan pertama-tama yang sebaiknya dilakukan adalah menghindarkan korban dari lingkungan zat tersebut kemudian pindahkan korban ke tempat yang berudara segar. Jika korban tidak bernapas, segera berikan pernapasan buatan berupa menekan bagian dada atau pemberian pernapasan dari mulut penolong ke mulut korban. Tindakan selanjutnya segera hubungi dokter. Ada dua cara pernapasan buatan, yaitu pernafasan buatan Holger Nielson dan Silbester. Bagaimana langkah kerja dari masing-masing cara tersebut dapat anda baca pada lembar kerja.

2) Keracunan melalui mulut (tertelan)

Jika ada zat tertelan segera panggil dokter dan informasikan zat yang tertelan oleh penderita. Jika penderita muntah-muntah, beri minum air hangat agar muntah terus dan mengencerkan racun dalam perut. Jika korban tidak berhasil masukkan jari ke dalam tenggorokan korban agar muntah. Jika korban pingsan, pemberian sesuatu lewat mulut dihindarkan. Segera bawa korban ke dokter/ rumah sakit.

Jika zat beracun masuk ke mulut dan tidak sampai tertelan, beberapa tindakan dapat dilakukan sebagai pertolongan pertama.

- a) Jika mulut terkena asam, kumur-kumur dengan air sebanyak-banyaknya kemudian si penderita diberi minum air kapur atau susu untuk melindungi saluran pernapasan.
 - b) Jika mulut terkena basa kuat, kumur-kumur dengan air sebanyak-banyaknya kemudian minum sebanyak-banyaknya, selanjutnya beri minum susu atau dua sendok teh asam cuka dalam 1/2 liter air.
 - c) Jika mulut terkena zat kimia lain yang beracun, si penderita diberi 2-4 gelas air atau susu dan diberi antidot yang umum dipakai dalam 1/2 gelas air hangat.
- b. Upaya pencegahan terhadap keracunan sebagai akibat dari kegiatan di laboratorium kimia.
- 1) Pipet digunakan untuk mengambil atau memindahkan bahan dengan jumlah tepat. Bahan-bahan yang tidak boleh dipipet dengan mulut ialah zat yang bersifat radioaktif, asam kuat dan pekat. Zat-zat tersebut harus dipipet dengan cara khusus, yaitu dengan menggunakan karet filler.
 - 2) Jangan mencoba mencium senyawa-senyawa yang beracun dan harus diperhatikan bahwa senyawa-senyawa beracun dapat memasuki tubuh lewat pernapasan, mulut, kulit, dan luka.
 - 3) Jika bekerja dengan senyawa-senyawa beracun hendaknya dilakukan di lemari uap dan jika perlu gunakanlah sarung tangan. Apabila lemari uap tidak berfungsi atau tidak ada, bekerjalah di tempat terbuka atau di luar.
 - 4) Pada saat menggunakan asbes harus dijaga agar debu yang keluar jangan sampai terisap karena dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan paru-paru

3. Percikan Zat

Percikan zat, besar maupun kecil, yang mengenai badan atau pakaian hendaknya mendapat perhatian yang khusus karena banyak zat-zat kimia yang dapat merusak kulit maupun pakaian. Pakailah selalu jas laboratorium dan kancingkan semua buah kancing ketika bekerja di laboratorium untuk mencegah percikan zat mengenai badan. Gunakanlah pelindung mata atau muka, terutama dalam melakukan percobaan-percobaan yang memungkinkan timbulnya percikan zat. Upaya pencegahan percikan zat adalah sebagai berikut.

- a. sewaktu kita memasukkan suatu larutan dalam tabung reaksi, arahkan mulut tabung reaksi tersebut ke arah yang tidak ada orang, dan jangan sekali-kali menengok dari mulut tabung reaksi.
- b. pada saat mengisi buret, disamping harus menggunakan corong kecil, juga buret harus diturunkan sehingga mulut buret berada setinggi mata.
- c. Jika mengencerkan asam pekat, tambahkan sedikit demi sedikit asam pada air, jangan sebaliknya dan lakukanlah dengan hati-hati, jika perlu gunakan kacamata laboratorium.
- d. Asam-asam pekat dinetralkan dengan natrium bikarbonat padat (serbuk), kemudian dengan air yang cukup banyak. Larutan NaOH harus dinetralkan dengan NH_4Cl serbuk, kemudian dengan air yang cukup banyak. Larutan sublimat (HgCl_2) dinetralkan dengan serbuk belerang. Setelah didiamkan sebentar, supaya terjadi penetralan, baru zat-zat tersebut dapat dibuang ke dalam air yang sedang mengalir. Selama membersihkan jangan lupa mengenakan pelindung badan dan mata.

4. Tumpahan zat

Dalam kegiatan percobaan di laboratorium dapat terjadi tumpahan zat kimia atau harus membuang zat kimia sisa pakai. Mengingat bahwa pada dasarnya kebanyakan zat kimia dapat menimbulkan bahaya, dipahami beberapa penanganannya agar kecelakaan tidak terjadi. Misalnya Menangani tumpahan raksa. Raksa adalah zat kimia yang sangat beracun dan dapat terakumulasi dalam tubuh, walaupun menghirup uapnya dalam konsentrasi rendah sekalipun. Jika menggunakan raksa dalam percobaan, gunakan alas kaki. Jika raksa tumpah dari botolnya segera tutup dengan belerang atau larutan iodida. Tumpahan yang sudah tertutup dengan belerang, bersihkan dengan lap basah, buang dan tempatkan ditempat khusus dengan lapnya.

5. Kebakaran

Di laboratorium sangat mungkin terjadi kebakaran. Kebakaran di laboratorium dapat disebabkan oleh arus pendek, pemanasan zat yang mudah terbakar atau kertas yang berserakan di atas meja pada saat ada api.

Untuk menghindari hal tersebut

- a. Hindari penggunaan kabel yang bertumpuk pada satu stop kontak
- b. Gunakan penangas bila hendak memanaskan zat kimia yang mudah terbakar
- c. Bila hendak bekerja dengan menggunakan pembakaran (api) jauhkan alat/bahan yang mudah terbakar (misal kertas, alkohol) dan bagi siswa perempuan yang berambut panjang untuk diikat
- d. Gunakan alat pemadam kebakaran jika terjadi kebakaran

H. Yang bertanggung jawab terhadap keselamatan

1. Petugas laboratorium, yang menyediakan alat-alat dan memelihara keamanan dan keselamatan bekerja di laboratorium.
2. Pengelola/penanggungjawab laboratorium harus memberikan perintah yang penting kepada pengguna laboratorium mengenai keamanan dan keselamatan dan memperhatikan cara mereka bekerja.

I. Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K).

Untuk memudahkan melaksanakan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) maka perlu disediakan kotak P3K beserta isinya berupa obat-obatan dan perlengkapan lainnya. Adapun isi dari kotak P3K adalah sebagai berikut.

1. Kain kasa steril
2. Pembalut dari berbagai ukuran
3. Kapas
4. Alat pencuci mata
5. Gunting
6. Peniti
7. Betadin
8. Obat gosok
9. *Natrium Hidrogenkarbonat* (NaHCO_3 1%)
10. Asam cuka 1%
11. Salep livertran
12. Salep Boor

BAB VIII
STANDAR MINIMUM LABORATORIUM
PENDIDIKAN DIPLOMA IV GIZI

No.	NAMA ALAT	RASIO			
		ALAT	:	PRAKTIKAN	
1	Boneka plastik	1	:	10	KMS
2	Dacin dan kelengkapan untuk menimbang	1	:	10	ATK
3	Food model	1	:	5	BM sumber Karbohidrat
4	Gelas minum	1	:	2	BM sumber Lemak
5	Mangkok sayur besar	1	:	2	BM sumber Protein Hewani
6	Mangkok sayur kecil	1	:	2	BM sumber Protein Nabati
7	Mikrotoise	1	:	10	Buah
8	pengukur panjang bayi	1	:	10	Bumbu
9	pengukur tinggi lutut	1	:	10	Sayuran
10	Perangkat lunak menghitung kebutuhan gizi dan asupan zat gizi	1	:	5	Susu
11	Piring kue	1	:	2	
12	Piring makan	1	:	10	
13	pita LILA	1	:	5	
14	Pita Metlin	1	:	1	
15	sendok makan	1	:	2	
16	sendok nasi	1	:	2	
17	sendok sayur	1	:	2	
18	sendok teh	1	:	2	
19	Skin fold caliper	1	:	20	
20	tiang dacin	1	:	10	
21	timbangan bayi	1	:	10	
22	Timbangan Detecto (BB X TB)	1	:	10	
23	timbangan injak digital	1	:	10	
25	timbangan makanan Digital	1	:	2	
24	timbangan makanan	1	:	2	
26	Body Analyzer	1	:	20	
27	Bone Densitometer	1	:	20	
28	Quantum Resonance Magnetic Analyzer	1	:	20	
1	Pengupas wortel/kentang	1	:	25	
2	Perasan jeruk	1	:	50	
3	Pisau daging	1	:	25	
4	Pisau dapur	1	:	1	
5	Pisau ikan	1	:	25	

6	Viskomter	1		5	
7	Buffet set	1	:	50	
8	Selang NGT	1	:	1	
9	Sendok ukur	1 : 1	:	1	
10	Termometer Makanan	1 : 1	:	1	
11	Pisau roti	1	:	50	
12	Saringan santan	1	:	25	
13	Saringan santan bertangkai	1	:	25	
14	Saringan teh	1	:	25	
15	Sendok Ukur	1	:	10	
16	Talenen besar	1	:	10	
17	Talenen kecil	1	:	10	
18	Talenan sedang	1	:	10	
19	Tempat bumbu plastik	1	:	10	
20	Tempat sampah besar	1	:	30	
21	Tempat sampah kecil	1	:	10	
22	Baskom Besar	1	:	10	
23	Timbangan bahan makanan	1	:	50	
24	Timbangan elektrik	1	:	50	
25	Toples plastik besar	1	:	10	
b. Pengolahan					
1	Blender	1	:	25	
2	Centong kayu	1	:	10	
3	Centong plastik	1	:	10	
4	Centong st. steel	1	:	10	
5	Centong teflon	1	:	10	
6	Food processor	1	:	20	
7	Food steamer	1	:	50	
8	Fry Top	1	:	50	
9	Gas stock pot	1	:	20	
10	Kompor	1	:	25	
11	Kompor Gas Tungku Besar	1	:	50	
12	Langseng /dandang	1	:	10	
13	Microwave oven	1	:	50	
14	Mixer	1	:	25	
15	Panci ukuran 30 cm	1	:	10	
16	Panci ukuran 40 cm	1	:	10	
17	Panci ukuran 15 cm	1	:	10	
18	Panci ukuran 18 cm	1	:	10	
19	Panci ukuran 22 cm	1	:	10	
20	Panci bergagang ukuran 22 cm	1	:	10	
21	Panci bergagang ukuran 30 cm	1	:	10	

22	Panci presto	1	:	25	
23	Rice cooker	1	:	20	
24	Rice cooker	1	:	50	
25	Serokan kawat	1	:	10	
26	Serokan st. steel	1	:	10	
27	Sodet stainless	1	:	10	
28	Sodet kayu	1	:	10	
29	Sodet Teflon	1	:	10	
30	Wajan diameter 50 cm	1	:	10	
31	Wajan bergagang panjang uk 22 cm	1	:	10	
32	Wajan teflon diameter 20 cm	1	:	10	
33	Wajan teflon diameter 30 cm	1	:	10	
34	Wajan dadar diameter 15 cm	1	:	10	
35	Wajan dadar besar	1	:	10	
36	Work table	1	:	50	
C. Penyajian					
1	Garpu	1	:	1	
2	Gelas jus	1	:	1	
3	Gelas minum	1	:	1	
4	Mangkok kecil	1	:	1	
5	Mangkok besar	1	:	1	
6	Nampan	1	:	10	
7	Nampan	1	:	10	
8	Penjepit makanan	1	:	10	
9	Piring ceper	1	:	1	
10	Piring makanan	1	:	1	
11	Pyrex bulat bertutup	1	:	25	
12	Pyrex kotak bertutup	1	:	25	
13	Pyrex lonjong bertutup	1	:	25	
14	Pemanas makanan prasmanan	1	:	50	
15	Sendok makan	1	:	1	
16	Sendok sup (bulat)	1	:	1	
17	Taplak meja	1	:	6	
18	Teko besar	1	:	25	
19	Teko kecil	1	:	25	
20	Teko sedang	1	:	25	
20	Tempat garam/lada	1	:	25	
21	Tempat sambal	1	:	25	
	Tempat sendok dan garpu	1	:	25	
22	Glass Beverages Dispenser	1	:	50	
d. Penyimpanan					
1	Freezer	1	:	50	
2	Lemari alat	1	:	50	
3	Lemari es	1	:	50	

4	Lemari makanan	1	:	50	
5	Termos nasi	1	:	30	
6	Rice Box	1	:	50	
7	Rak penyimpan bahan makanan + wadah	1	:	50	
8	Lemari bahan makanan	1	:	50	
e. Lain					
1	Alat pel	1	:	25	
2	Bak cuci piring	1	:	10	
3	Celemek	1	:	1	
4	Kemoceng	1	:	25	
5	Keset	1	:	10	
6	Cempal Tangan	1	:	1	
7	Kursi makan	1	:	1	
8	Lap tangan	1	:	5	
9	Meja makan	1	:	6	
10	Pengering air karet	1	:	50	
11	Sapu lantai & serok	1	:	25	
12	Sapu lidi	1	:	25	
13	Wastafel	1	:	25	
1	+ software (food processor/nutriclin)	1	:	50	
2	Timbangan berat badan	1	:	10	Kwas cat air 3 ukuran
3	Alat bantu konsultasi (leaflet, brosur dan lain-lain)	1	:	10	Standar flip chart 60 x
4	Alat untuk screening IMT	1	:	1	Penggaris 30 cm
5	Almari penyimpanan media penyuluhan	1	:	20	Formulir anamnese
6	Computer set (printer & soft ware)	1	:	50	Pensil 2 B
7	Filling cabinet	1	:	20	Cat air untuk poster
8	Flipchart standar	1	:	10	Karet penghapus
9	Food model lengkap	1	:	10	Crayon
10	Handy Cam	1	:	50	Stayrofoam
11	Kursi lipat untuk penyuluhan kelompok	1	:	1	Lem kertas
12	Leaflet lengkap	1	:	1	Karton tebal
13	Meja konsultasi + kursi (3 meja + 6 kursi)	1	:	2	Wadah cat air
14	Mikrotoise	1	:	10	Pisau cutter kecil
15	Overhead Projector / Infocus	1	:	50	Kertas gambar
16	Papan Flanel	1	:	10	DVD/RKL
17	Alat Ukur Kadar Lemak Tubuh	1	:	10	Karton manila
18	Pengukur panjang badan baduta	1	:	10	Food model
19	Peralatan monitor (camera, cctv)	1	:	50	Buku gambar
20	Pita LILA bayi + ibu hamil	1	:	1	Kain flanel berbingkai 1x 2 m
21	Slide projector	1	:	50	Film slide
22	Timbangan bayi	1	:	50	Film fotografi
23	Timbangan injak	1	:	50	Amplas kasar
24	TV, radio tape / Recorder	1	:	50	
25	Wire less	1	:	50	

26	cermin (tembus arah)	1		50	
27	Dubbing Sound System	1		50	
28	Sofa	1		50	
29	Dome	1		20	
1	Alat Pembuka kran Buret	1	:	10	Albumin
2	Aspirator bottles (tempat aquades) kapasitas 20 L	1	:		
3	Aspirator bottles (tempat aquades) kapasitas 10 L	1	:	25	Alkohol 96 %
4	AAS	1	:	40	
4	Batang pengaduk panjang 15 cm	1	:	1	Ammonium Oxalat/(NH ₄) ₂ C ₂ O ₄
5	Batang pengaduk panjang 20 cm	1	:	5	Ammonium Sulfat
6	Beaker glass 50 ml	1	:	2	Ammonium Sulfat
7	Beaker glass 100 ml	1	:	5	Amonia (NH ₃)
8	Beaker glass 150 ml	1	:	2	Amonia (NH ₃)
9	Beaker glass 250 ml	1	:	5	Amonium Molibdat
10	Beaker glass 500 ml	1	:	5	Amonium Sulfat
11	Beaker glass 1000 ml	1	:	5	Amylum
12	Beaker glass 2000 ml	1	:	5	Amylum
13	Beaker glass tongs	1	:	5	Arsentri oksida
15	Blood plasma bottle	1	:	5	Arsentri oksida
16	Botol Semprot	1	:	5	Asam Asetat
17	Botol semprot 500 ml	1	:	5	Asam Asetat Glasial
18	Brush Flask	1	:	5	Asam Borat
19	Brush pipet	1	:	5	Asam chlorat
20	Brush test tube	1	:	5	Asam Hidroksida (HCl)
21	Buret 10.00 ml	1	:	5	Asam Oxalat (H ₂ C ₂ O ₄)
22	Buret 25.00 ml	1	:	5	Asam pikrat
23	Buret 50.00 ml	1	:	5	Asam Sitrat
24	Buret 10.00 ml (automatic buret)	1	:	5	Asam Sulfat (H ₂ SO ₄)
25	Casserol (Panci)	1	:	5	Ascorbic acid
26	Cawan penguap d=9 cm	1	:	5	Asetol (Aspirin)
27	Centrifuge tube plastik & tutup	1	:	5	Bahan Pemutih/ kaporit (CaOCl ₂)
28	Clamp	1	:	5	Batu didih
29	Colf 100 ml	1	:	5	Brom Cresol Green (BCG)
30	Colf 250 ml	1	:	5	Brom Cresol Green (BCG)
31	Condenser/pendingin balik	1	:	5	Brom Thymol Blue (BTB)
32	Corong	1	:	5	Bromine
33	Corong	1	:	5	Bubuk kurkumin
34	Cover preparat	1	:	1	CaCl ₂
35	Crusible & tutup	1	:	25	Casein
36	Crusible tongs	1	:	5	Cerium (IV) Sulfat
37	Desikator	1	:	10	CHCl ₃ (chloroform)
38	Destilator micro apparaty	1	:	5	Chloroform
39	Destilator micro kjeldahl	1	:	25	Creatinin
40	Destilator sulfat	1	:	50	Cu Asetat

41	Destruktor	1	:	25	Cu SO ₄ .5 H ₂ O
42	Erlenmeyer 125 ml	1	:	5	CuSO ₄
43	Erlenmeyer 250 ml	1	:	5	Darah
44	Erlenmeyer 500 ml	1	:	5	di-Amonium Oxalat
45	Erlenmeyer 1000 ml	1	:	5	Diethyl Ether
46	Erlenmeyer 2000 ml	1	:	1	Dolomit/ Kalsium Karbonat (CaCO ₃)
47	Erlenmeyer bertutup 250 ml	1	:	5	Fe Allum (Ferri Amonium sulfat)
48	Erlenmeyer bertutup warna 250 ml	1	:	5	Ferro Amonium Sulfat (Garam Mohr)
49	Erlenmeyer tongs	1	:	5	Ferro Amonium Sulfat (Garam Mohr)
50	Filtering Erlenmeyer	1	:	5	Ferro Amonium Sulfat (Garam Mohr)
51	Filtering funnel	1	:	50	Gas
52	Gas Cromatografi	1	:	50	H ₂ O ₂
53	Gelas ukur 10 ml	1	:	5	HCl
54	Gelas ukur 50 ml	1	:	5	HgO
55	Gelas ukur 100 ml	1	:	5	Hidroquinone/Hidracinone
56	Gelas ukur 200 ml	1	:	5	Iodium
57	Gelas ukur 500 ml	1	:	5	K Mn O ₄
58	Gelas ukur 1000 ml	1	:	5	K Na Tartrat
59	Goggles (kaca mata)	1	:	5	K ₂ Cr O ₄
60	Gunting	1	:	5	K ₂ Cr ₂ O ₇
61	Haemometer	1	:	25	K ₂ S ₂ O ₈
62	Handrefraktometer (gula)	1	:	5	K ₂ SO ₄
63	Hotplate	1	:	5	K ₃ Fe(CN) ₆
64	Jam dinding	1	:	50	Kalium chlorat
65	Karet penghisap	1	:	5	Kalsium Clorida (CaCl ₂)
66	Karet Penghisap otomatis	1	:	5	Kapas
67	Kassa 22 x 22 cm	1	:	5	Kecap Asin
68	Kuas kecil	1	:	5	Kertas Universal indikator
69	Freezer	1	:	50	KH ₂ PO ₄
70	Kulkas	1	:	50	KI
71	Kursi mahasiswa	1	:	1	KI Teknis
72	Labu didih 125 ml	1	:	25	KIO ₃
73	Labu didih 250 ml	1	:	5	KOH
74	Labu didih 500 ml	1	:	5	KSCN
75	Labu didih 1000 ml	1	:	5	Label Coklat
76	Labu mikro kjeldahl	1	:	5	Lactosa
77	Labu pisah 250 ml	1	:	25	Maltosa
78	Labu pisah 500 ml	1	:	5	Meta Posphat
79	Labu volumetrik 25 ml	1	:	5	Metil Blue (MB)
80	Labu volumetrik 50 ml	1	:	5	Metil Merah (MM)
81	Labu volumetrik 100 ml	1	:	5	Metil Orange (MO)
82	Labu volumetrik 250 ml	1	:	5	Metil Red (MR)
83	Labu volumetrik 500 ml	1	:	5	Na Asetat
84	Labu volumetrik 1000 ml	1	:	5	Na Citrat

85	Labu volumetrik berwarna 100.00 ml	1	:	5	Na OH
86	Lemari asam	1	:	50	Na Wolfamat
87	Masker	1	:	1	Na ₂ CO ₃
88	Micro buret automatic	1	:	25	NaCl
89	Micro Capillary rider	1	:	25	NaOH
90	Micro pipet 1 ml	1	:	5	Natrium Dicarbonat (Na ₂ CO ₃)
91	Micro pipet 2 ml	1	;	5	Ninhydrin
92	Micro pipet 3 ml	1	;	5	Ninhydrin
93	Micro pipet 5 ml	1	;	5	Ninhydrin
94	Moisture Determination Balance	1	:	25	Nitric Acid (HNO ₃)
95	Mortar + Pastle	1	:	5	Pati (Amilum)
96	Muffle furnance	1	:	25	Perak Nitrat
97	Neraca Analitik	1	:	25	Perak Nitrat
98	Neraca digital	1	:	25	Perak Nitrat (Ag NO ₃)
99	Neraca semi digital	1	:	25	Petroleum Ether
100	Oven	1	:	50	Phenol Phtalein (Pp)
101	Penjepit kayu	1	:	5	Phenylhidrazin
102	Pinset	1	:	5	Potasium Iodida (KI)
103	Pipet box	1	:	5	Potasium Permanganat
104	Pipet Box	1	:	50	Potasium Thyosianat (KSCN)
105	Pipet tetes	1	:	1	
106	Pipet ukur 10 ml	1	:	5	Pottasium Per Sulfat
107	Pipet ukur 5 ml	1	:	5	Produk bahan makanan
108	Pipet volumetric 10.00 ml	1	:	5	Resorcinol
109	Pipet volumetric 5.00 ml	1	:	5	Sodium Chlorida (NaCl)
110	Pipet volumetrik 1.00 ml	1	:	5	Sodium Hidroksida (NaOH)
111	Pipet volumetrik 2.00 ml	1	:	5	Sodium Thiosulfat (Na ₂ S ₂ O ₃)
110	Pipet volumetrik 3.00 ml	1	:	5	Stik asam urat
112	Pipet volumetrik 4.00 ml	1	:	5	Stik glukosa
113	Pisau	1	:	5	Stik Hb
114	Rak labu kjeldahl	1	:	25	Stik kolesterol
115	Rak penyaring	1	:	5	Stik LDL
116	Rak penyaring	1	:	5	Stik trigliserida
117	Rak reagen	1	:	25	Sukrosa
118	Rak test tube	1	:	5	Tissue
119	Reflotron	1	:	50	Tri Clor Acid
120	Sarung tangan karet	1	:	1	Vaselin
121	Sentrifuge hematokrit	1	:	50	Zn SO ₄
122	Sentrifuge plasma	1	:	50	
123	Sound sistem	1	:	50	
124	Soxlet apparatus 1 set = 3	1	:	50	
125	Spatula	1	:	1	
126	Spektrofotometer	1	:	50	
127	Statif & buret support	1	:	5	

128	Statif + Clemp 2 penjepit	1	:	5	
129	Stirer	1	:	25	
130	Tabung Pemadam Kebakaran	1	:	50	
131	Test tube 25 ml	1	:	1	
132	Test tube basket	1	:	5	
133	Thermometer	1	:	5	
134	Timer	1	:	5	
135	Triple Beam Balance	1	:	10	
136	Tripod t=22 cm	1	:	5	
137	Vaccum oven	1	:	50	
138	Vaccum pump	1	:	50	
139	Vortex mixer	1	:	25	
140	Watch Glass d= 8 cm	1	:	5	
141	Watch glasses Ø 10 cm	1	:	5	
142	Watch glasses Ø 4.5 cm	1	:	5	
143	Watch glasses Ø 7.5 cm	1	:	5	
144	Watch glasses Ø 8 cm	1	:	5	
145	Water bath Sakker	1	:	50	
146	White Board	1	:	50	
1	Alat pemadam kebakaran	1	:	50	Bahan Makanan sumber
2	Baki penghidang masakan	1	:	5	Karbohidrat,
3	Baki	1	:	5	Protein Hewani
4	Baskom uk 15 cm	1	:	5	Protein Nabati
5	Baskom uk 20 cm	1	:	5	Lemak
6	Blender	1	:	10	Vitamin
7	Cangkir minum set (tea set)	1	:	5	Mineral
8	Centong nasi	1	:	5	Bumbu
9	Cetakan cendol	1	:	25	pematik api
10	Cobek dan ulekan	1	:	5	
11	Dinner set (putih)	1	:	25	
12	Food processor + meat grinder*)	1	:	10	
13	Garpu kecil	1	:	1	
14	Gelas ice cream	1	:	5	
15	Gelas Juice	1	:	1	
16	Gelas minum	1	:	1	
17	Gelas pengukur 500 cc	1	:	5	
18	Gilingan mie	1	:	25	
19	Grill Aluminium	1	:	25	
20	Grill elektrik	1	:	50	
21	Hand mixer	1	:	10	
22	Hot Plate	1	:	5	
23	Juicer	1	:	10	
24	Kompor 4 perapian + oven	1	:	25	
25	Kompor gas 2 tungku	1	:	5	

26	Kukusan besar 50 cm	1		25	
27	Kupasan wortel	1		5	
28	Loyang kue kering	1		5	
29	Macam-macam cetakan bolu /loyang	1		5	
30	Macam-macam cetakan puding	1		5	
31	Mangkok besar	1		5	
32	Mangkok bubur	1		5	
33	Mangkok kecil	1		5	
34	Mangkok puding kecil	1		5	
35	Mangkuk sup berkuping	1		5	
36	Mangkuk untuk cuci tangan	1		5	
37	Microwave oven *)	1		25	
38	Mixer roti	1		25	
39	Oven besar	1		25	
40	Panci presto	1		10	
41	Panci sayur 16 cm, St st	1		5	
42	Panci sayur 18 cm st st	1		5	
43	Panci susu teflon	1		5	
44	Panci Tim	1		5	
45	Parutan	1		5	
46	Pembuka botol	1	:	5	
47	Pemukul daging	1	:	25	
48	Pengaduk adonan roti	1	:	5	
49	Penggiling Daging	1	:	25	
50	Penghalus kentang	1	:	5	
51	Pengocok telur	1	:	5	
52	Peresan jeruk	1	:	5	
53	Pirex set kecil (3 Susun)	1	:	10	
54	Piring ceper	1	:	1	
55	Piring ceper kecil	1	:	1	
56	Piring lauk kecil	1	:	5	
57	Piring makan glass	1	:	1	
58	Piring oval	1	:	1	
59	Pisau buah	1	:	5	
60	Pisau daging (table set)	1	:	5	
61	Pisau dapur	1	:	1	
62	Pisau garnish	1	:	5	
63	Pisau set	1	:	5	
64	Plato makan bayi/anak	1	:	5	
65	Plato makan stainless	1	:	5	
66	Pyrex besar bulat	1	:	5	
67	Pyrex besar persegi panjang	1	:	5	
68	Rantang (set)	1	:	5	
69	Refrigerator	1	:	25	

70	Rice cooker	1	:	10	
71	Risopan/Dandang	1	:	5	
72	Saringan	1	:	5	
73	Saringan kawat 15 cm	1	:	5	
74	Saringan santan sedang	1	:	5	
75	Saringan teh	1	:	5	
76	Sendok dan garpu makan	1	:	1	
77	Sendok kayu	1	:	5	
78	Sendok sayur besar	1	:	5	
79	Sendok sayur kecil	1	:	5	
80	Sendok soup	1	:	5	
81	Sendok teh.	1	:	1	
82	Sendok ukur 1 set	1	:	5	
83	Serbet Damask	1	:	5	
84	Serok	1	:	5	
85	Sodet st st	1	:	5	
86	Sodet teflon	1	:	5	
87	Talenan kecil	1	:	5	
88	Taplak meja hidangan	1	:	10	
89	Teko kaca	1	:	10	
90	Telenan besar	1	:	25	
91	Tempat bumbu	1	:	5	
92	Tempat nasi	1	:	5	
93	Tempat sampah besar tertutup	1	:	25	
94	Tempat sampah kecil tidak tertutup	1	:	5	
95	Timbangan elektrik	1	:	10	
96	Timbangan makanan 2 Kg	1	:	5	
97	Toaster oven	1	:	25	
98	Toples plastik kecil	1	:	5	
99	Tube feeding set	1	:	5	
100	Wajan Aluminium	1	:	5	
101	Wajan dadar Teflon	1	:	5	
102	Wajan Teflon	1	:	5	
103	Water goblet	1	:	5	
1	Thermometer Gun	1	:	50	
2	Alat pengepres abon	1	:	25	Bahan Makanan sumber
3	Alat penyaji piring makan,piring, kue, gelas minum, sendok, garpu	1	:	5	Karbohidrat,
4	Almari Asap	1	:	25	Protein Hewani
5	Autoclaf diatas perapian/ non elektrik	1	:	25	Protein Nabati
6	Ayakan aluminium	1	:	5	Lemak
7	Ayakan tepung 100 mesh	1	:	5	Vitamin
8	Ayakan tepung 120 mesh	1	:	5	Mineral
9	Ayakan tepung 40 mesh	1	:	5	Bumbu
10	Ayakan tepung 60 mesh	1	:	5	Lemak

11	Ayakan tepung 80 mesh	1	:	5	
12	Baki plastik/kayu	1	:	5	Karbohidrat
13	Baki stainless	1	:	5	Protein Hewani
14	Balance 5 kg	1	:	25	Protein Nabati
15	Baskom sedang	1	:	5	Sayur
16	Beaker Glass 100 ml	1	:	5	Buah
17	Beaker Glass 1000 ml	1	:	5	Bumbu
18	Beaker Glass 25 ml	1	:	5	Susu
19	Beaker Glass 250 ml	1	:	5	Lemak
20	Beaker Glass 50 ml	1	:	5	
21	Beaker Glass 500 ml	1	:	5	Karbohidrat
22	Blender besar	1	:	10	Protein Hewani
23	Blender kecil	1	:	5	Protein Nabati
24	Candling	1	:	25	Sayur
25	Cera Tester	1	:	50	Buah
26	Elektrothermal	1	:	5	Bumbu
27	Ember plastik besar 250 liter	1	:	5	Susu
28	Erlenmeyer 100 ml	1	:	5	Lemak
29	Erlenmeyer 1000 ml	1	:	5	Na OH
30	Erlenmeyer 250 ml	1	:	5	H ₂ SO ₄
31	Erlenmeyer 500 ml	1	:	5	HCL
32	Food processor *)	1	:	25	Formalin
33	Freezer	1	:	50	Sendawa
34	Frying Pan	1	:	5	K ₂ Cr O ₄
35	Gelas Ukur 1000 ml	1	:	5	Asam asetat
36	Hand Refraktometer (N)	1	:	5	Asam Tartrat
37	Hand Refraktometer (N)	1	:	5	Kertas label
38	Hand Refraktometer (N)	1	:	5	Tissue
39	Hand Saltrefraktometer (S)	1	:	5	Indikator Universal
40	Higrometer	1	:	10	Ca CO ₃
41	Kompas gas	1	:	5	Natrium Metabisulfit
42	Komputer + Printer	1	:	50	Alkohol
43	Kulkas	1	:	25	Ag NO ₃
44	Kursi	1	:	1	Gum Arabica
45	Lemari alat	1	:	25	Mg O
46	Lemari Kaca besar	1	:	25	Asam Benzoat
47	Lemari Kayu dengan Kassa	1	:	25	Soda kue
48	Meja praktek + meja cucian	1	:	5	Baking Powder
49	Mesin pembuat es krim	1	:	25	Asam Sitrat
50	Micrometer jangka sorong	1	:	5	Asam Borax
51	Mikroskop Elektrik	1	:	25	Asam Oxalat
52	Mixer (dough mixer) 2 kg	1	:	25	Batu Tahu
53	Mixer kecil	1	:	10	

54	Moisturemeter	1	:	25	
55	Oven	1	:	25	
56	oven api	1	:	50	
57	Oven elektrik	1	:	50	
58	Panci Stainless	1	:	1	
59	Penetrometer	1	:	25	
60	Pengepress tutup kaleng	1	:	50	
61	Penggiling daging	1	:	25	
62	Penggiling mie	1	:	10	
63	Penggiling tepung	1	:	50	
64	PH meter elektrik	1	:	25	
65	Pisau	1	:	5	
66	Plastik Sealer	1	:	50	
67	Sausage Filter	1	:	50	
68	Spray dryer kapasitas 5 ltr	1	:	50	
69	Steamer/Panci kukus/Risopan	1	:	1	
70	Stopwatch	1	:	10	
71	Termometer air 100°C	1	:	5	
72	Termometer daging	1	:	5	
73	Termometer makanan	1	:	5	
74	Termometer minyak 250°C	1	:	5	
75	Timbangan elektrik	1	:	25	
76	Timbangan Triple Beam	1	:	10	
77	Timer marker	1	:	5	
78	Turbidity Meter	1	:	50	
79	Viscosimeter 6 ukuran	1	:	25	
80	waring 5 Ltr	1	:	10	
81	Yoghurt Fermentor	1	:	25	
82	Vacuum Sealer (ukuran medium)	1	:	20	
1	+ Asbestos mat	1	:	1	(M.Purpurea)
2	+ Holder	1	:	1	agar
3	Anak mortar	1	:	5	Coli
4	Autoclave non elektrik/ elektrik *	1	:	25	niger (Niger, flavus etc)
5	Batang pengaduk	1	:	5	Agar flake
6	Beaker glass 100 ml	1	:	5	Alkohol 70 %
7	Beaker glass 1000 ml	1	:	5	Alkohol 96 %
8	Beaker glass 200 ml	1	:	5	Aquades
9	Beaker glass 25 ml	1	:	5	BGLB (Bile breen lactose broth)
10	Beaker glass 50 ml	1	:	5	Biakan murni Aspergillus
11	Beaker glass 500 ml	1	:	5	Biakan murni Bacillus subtilis
12	Blender stainless 205 ml	1	:	10	Biakan murni Escheria Coli
13	Botol alkohol	1	:	5	Biakan murni Monascus Sp
14	Botol semprot	1	:	5	Biakan murni Penisilium Sp

15	Bunsen (spirtus burner)	1	:	5	Biakan murni Rhizopus
16	Corong gelas besar	1	:	5	Biakan murni Saccharomyces
17	Corong gelas sedang	1	:	5	Buah
18	Cover glass	1	:	1	S. Cereviseae
19	Dandang	1	:	25	Endo Agar
20	Deek glass/objek glass	1	:	1	Extrant
21	Dropping bottle	1	:	5	Formalin
22	Erlenmeyer 1000 ml	1	:	5	Gas
23	Erlenmeyer 200 ml	1	:	5	Gram A (Hucker's Crystal Violet)
24	Erlenmeyer 2000 ml	1	:	5	Gram B (Mordan Lugols Iodine)
25	Erlenmeyer 25 ml	1	:	5	Gram C (Alkohol Aseton)
26	Erlenmeyer 2800 ml	1	:	5	Gram D (Safranin)
27	Erlenmeyer 50 ml	1	:	5	Kapas
28	Erlenmeyer 500 ml	1	:	5	Karbohidrat
29	Gelas ukur 10 ml	1	:	5	Kertas Duplikator
30	Gelas ukur 1000 ml	1	:	5	Kertas Label
31	Gelas ukur 25 ml	1	:	5	Kertas saring
32	Gelas ukur 250 ml	1	:	5	Kristal violet
33	Gelas ukur 50 ml	1	:	5	Lactofenol
34	Hand coloni counter	1	:	25	LBG (Lactose Broth Ganda)
35	Hot plate magnetic striner	1	:	1	LBT (Lactose Broth Tunggal)
36	Incubator *)	1	:	25	lisol
37	Injection pipet komplet	1	:	5	Minyak Imersi
38	Jarum inokulasi + holder	1	:	1	NA (Nutrient agar)
39	Jarum Ose + holder	1	:	1	Nigrosin
40	Jarum pemindah biakan	1	:	1	PCA (Plate Count agar)
41	Kompor gas	1	:	50	PDA (Potato dextrose
42	Kulkas	1	:	25	Protein Hewani
43	Kursi praktek	1	:	1	Protein Nabati
44	Botol aquades 1 l	1	:	25	Sabun cuci tangan
45	Drygalsky	1	:	3	
46	Jarum preparat	1	:	10	
47	Scalpel	1	:	10	
48	Tabung smith berkaki	1	:	10	
49	Alat identifikasi mikrobial	1	:	50	
50	Koloni counter	1:10			
51	Lemari bahan/media	1	:	50	Tissue Gulung
52	Lemari kaca mikroskop	1	:	50	Xylol
53	Lemari peralatan	1	:	25	Methilen Blue
54	Luminar UV/laminar airflow	1	:	50	Antiseptik
55	Meja praktek	1	:	1	PH universal
56	Mikroskop non elektrik/ elektrik binokular	1	:	5	
57	Mortal	1	:	5	
58	Oven	1	:	50	

59	Panci stainless 50 liter	1	:	25	
60	Petridish besar 20 cm	1	:	10	
61	Petridish kecil 5 cm	1	:	1	
62	Petridish sedang 10 cm	1	:	1	
63	PH meter	1	:	25	
64	Pipet 1 ml	1	:	5	
65	Pipet 10 ml	1	:	5	
66	Pipet 25 ml	1	:	5	
67	Pipet 5 ml	1	:	5	
68	Pipet ependorf	1	:	5	
69	Rak agar miring (tube cabinet)	1	:	5	
70	Rak miring untuk pipet	1	:	5	
71	Rak tabung reaksi	1	:	1	
72	Sarung tangan tahan panas (Gloves)	1	:	1	
73	Spatula	1	:	5	
74	Tabung Durham	5	:	1	
75	Tabung reaksi (besar) + screw	1	:	1	
76	Tabung reaksi (kecil) + screw	1	:	1	
77	Tabung reaksi (sedang)	1	:	1	
78	Termometer 100 C	1	:	5	
79	Timbangan (triple beam balance)	1	:	25	
80	Tube cabinet	1	:	5	
1	Baki	1	:	1	ATK
2	Baskom	1	:	5	Formulir Organoleptik
3	Blender	1	:	50	gelas plastik
4	Galon aqua	1	:	50	Sendok plastik
5	Gelas minum	1	:	1	Tissue
6	Kompas gas	1	:	25	Air mineral
7	komputer	1	:	50	Tusuk gigi
8	kursi	1	:	1	
9	lap makan	1	:	1	
10	lemari es	1	:	50	
11	Lemari peralatan	1	:	50	
12	meja kayu	1	:	1	
13	microwave	1	:	50	
14	panci	1	:	25	
15	piring kue	1	:	1	
16	piring makan	1	:	1	
17	pisau	1	:	1	
18	sendok makan	1	:	1	
19	sendok plastik kecil	1	:	1	
20	sendok teh	1	:	1	
21	sodet	1	:	25	
22	Timbangan (triple beam balance)	1	:	25	

23	Lemari Penghangat Makanan	1	:	30	
24	Garpu kecil;	1	:	1	
25	Talenan	1	:	25	
26	Kukusan	1	:	25	
27	Pembuka kaleng	1	:	1	
28	Pengupas wortel/kentang	1	:	25	
29	Perasan jeruk	1	:	50	
30	Pisau daging	1	:	25	
31	Pisau dapur	1	:	1	
32	Pisau ikan	1	:	25	
33	Pisau roti	1	:	50	
35	Saringan santan bertangkai	1	:	25	
36	Saringan teh	1	:	25	
37	Sendok Ukur	1	:	10	
38	Talenen besar	1	:	10	
39	Talenen kecil	1	:	10	
40	Talenen sedang	1	:	10	
41	Tempat bumbu plastik	1	:	10	
42	Tempat sampah besar	1	:	30	
43	Tempat sampah kecil	1	:	10	
44	Timbangan bahan makanan	1	:	10	
45	Timbangan bahan makanan	1	:	50	
46	Timbangan Elektrik	1	:	50	
47	Toples plastik kecil	1	:	10	
b. Pengolahan					
1	Blender	1	:	25	
2	Centong kayu	1	:	10	
3	Centong plastik	1	:	10	
4	Centong st. steel	1	:	10	
5	Centong teflon	1	:	10	
6	Food processor	1	:	20	
7	Kompor	1	:	25	
8	Kompor	1	:	25	
9	Kompor Gas Tungku Besar	1	:	50	
10	Langseng /dandang	1	:	10	
11	Microwave oven	1	:	50	
12	Mixer	1	:	25	
13	Panci ukuran 30 cm	1	:	10	
14	Panci uk 40	1	:	10	
15	Panci uk 15	1	:	10	
16	Panci uk 22 cm	1	:	10	
17	Panci bergagang uk 15 cm	1	:	10	
18	Panci bergagang uk 22 cm	1	:	10	
19	Panci bergagang uk 30 cm	1	:	10	

20	Panci presto	1	:	25	
21	Rice cooker±2 kg	1	:	20	
22	Rice cooker±5 kg	1	:	50	
23	Serokan kawat	1	:	10	
24	Serokan st. steel	1	:	10	
25	Sodet stainless	1	:	10	
26	Sodet kayu	1	:	10	
27	Sodet Teflon	1	:	10	
28	Wajan uk 50 cm	1	:	10	
29	Wajan uk 22 cm	1	:	10	
30	Wajan Teflon 22 cm	1	:	10	
31	Wajan Teflon uk 30 cm	1	:	10	
32	Wajan dadar	1	:	10	
33	Wajan dadar besar	1	:	10	
C. Penyajian					
1	Garpu	1	:	1	
2	Gelas jus	1	:	1	
3	Gelas minum	1	:	1	
4	Mangkok kecil	1	:	1	
5	Mangkok besar	1	:	1	
6	Nampan Stainlesssteel	1	:	10	
7	Nampan Plastik	1	:	10	
8	Penjepit makanan	1	:	10	
9	Piring ceper	1	:	1	
10	Piring makanan	1	:	1	
11	Pyrex bulat bertutup	1	:	25	
12	Pyrex kotak bertutup	1	:	25	
13	Pyrex lonjong bertutup	1	:	25	
14	Sendok makan	1	:	1	
15	Sendok sup (bulat)	1	:	1	
16	Taplak meja	1	:	6	
17	Teko besar	1	:	25	
18	Teko kecil	1	:	25	
19	Teko sedang	1	:	25	
20	Tempat garam/lada	1	:	25	
22	Tempat pemanas sayur	1	:	25	
23	Tempat sambal	1	:	25	
24	Tempat sendok dan garpu	1	:	25	
25	Glass Beverages Dispenser	1	:	50	
d. Penyimpanan					
1	Freezer	1	:	50	
2	Lemari alat	1	:	50	
3	Lemari es	1	:	50	
4	Lemari makan	1	:	50	
5	Termos nasi	1	:	30	
e. Lain					
1	Alat pel	1	:	25	
2	Bak cuci piring	1	:	10	
3	Celemek	1	:	1	
4	Kemoceng	1	:	25	
5	Keset	1	:	10	

6	Komputer + printer	1	:	50	
7	Kursi makan	1	:	1	
8	Lap tangan	1	:	5	
9	Meja makan	1	:	6	
10	Pengering air karet	1	:	50	
11	Sapu ijuk & pengki	1	:	25	
12	Sapu lidi	1	:	25	
13	Wastafel	1	:	25	

BAB IX

PENUTUP

Standar Laboratorium Pendidikan Diploma IV Gizi Pendidikan Tenaga Kesehatan merupakan standar minimal bagi laboratorium Pendidikan tenaga kesehatan Pendidikan Diploma IV Gizi di institusi Pendidikan kesehatan. Standar Laboratorium ini di tetapkan oleh Kepala Pusat Pendidikan SDM Kesehatan sebagai acuan.

Kami berharap dengan adanya Standar Laboratorium Pendidikan Diploma IV Gizi ini dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi, mengembangkan dan membuat suatu laboratorium institusi Pendidikan kesehatan yang berguna bagi kemajuan Pendidikan Tenaga Kesehatan khususnya Pendidikan Diploma IV Gizi dan juga guna menghasilkan lulusan yang bermutu.

Demikian Standar Laboratorium Pendidikan Diploma IV Gizi Ini dibuat, untuk kesempurnaan mohon masukkan demi kemajuan dan peningkatan Institusi Pendidikan Kesehatan.

Lampiran 1.
PERMOHONAN PENGGUNAAN FASILITAS LABORATORIUM

Nomor :

Perihal : Permohonan izin penggunaan fasilitas laboratorium

Kepada Yth.

F) Kepala Unit Laboratorium

Jurusan/Prodi.....

di

Sehubungan dengan pelaksanaan Praktikum/Penelitian/Pengabdian kepada Masyarakat/....., kami yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama :

NPM/NIP/No.KTP :

Program Studi/instansi :

Memohon izin menggunakan fasilitas Laboratorium

Prodi/Jurusan..... dari tanggal sampai dengan,

dengan menggunakan ruang laboratorium, alat dan atau bahan sebagai berikut :

No.	Nama Ruang, Alat dan atau Bahan	Jumlah

Demikian permohonan izin ini disampaikan, atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

.....,.....20

Pemohon,

.....
NIP.

.....
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan

NIP.

Lampiran 3.
LOGBOOK PENGGUNAAN ALAT LABORATORIUM

Nama alat :

No	Hari/tanggal	Nama pengguna/kelas	Paraf pengguna	Jam mulai	Jam selesai	Lama waktu	Kondisi alat		Instruktur	Paraf instruktur
							Baik	Rusak		

Lampiran 5

LOGBOOK PENCAPAIAN KETERAMPILAN PRAKTIK LABORATORIUM

No	Kompetensi	Keterampilan	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Proses Pencapaian Keterampilan		Komentar Pembimbing	Tanda Tangan	
				Bimbingan (B)	Mandiri (M)		Pembimbing Lapangan (Cl)	Pembimbing Lahan / Institusi

KONTRIBUTOR

Standar Laboratorium Pendidikan Diploma IV Gizi ini berhasil disusun atas partisipasi aktif dan kontributor positif dari berbagai pihak, antara lain:

Gatot Murti Wibowo, S.Pd., M.Sc. (Poltekkes Kemenkes Semarang); Ary Kurniawati, S.SiT., M.Si. (Poltekkes Kemenkes Semarang); Akemat, SKM, M.Kes; Dian Arief Hawindati, SKM, M.Pd; Arief Widjaya, SST, MKM, Verdhany Puspitasari, S.Kep, MKM; Elis Mulyati, SST, M.Keb ; Haryati, SKM, M.Pd; Atik Purwanti, SKM; dan semua individu/pihak yang telah membantu penyusunan Standar Laboratorium Pendidikan Diploma IV Gizi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.